

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN BELAJAR MANDIRI
PADA SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 1 KECAMATAN SEDAYU
KABUPATEN BANTUL
TAHUN AJARAN 2013/2014**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Ahmad Ghufro Wahid
NIM 10108244044

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRA SEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
OKTOBER 2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN BELAJAR MANDIRI PADA SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 1 KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Ahmad Ghufon Wahid, NIM 10108244044 ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.

Pembimbing I,

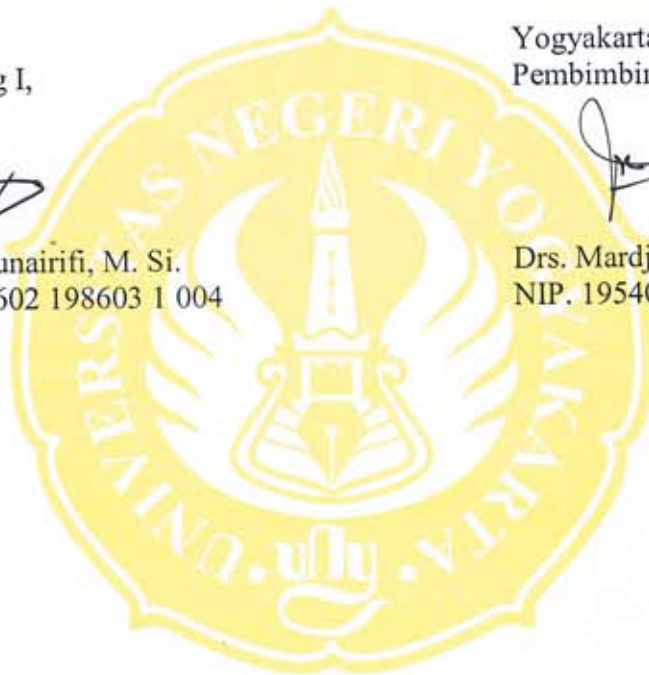


Drs. Dwi Yunairifi, M. Si.
NIP. 19590602 198603 1 004

Yogyakarta, 11 Juni 2014
Pembimbing II,



Drs. Mardjuki, M. Si.
NIP. 19540414 198403 1 002



SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam halaman pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.

Yogyakarta, 11 juni 2014

Yang menyatakan,



Ahmad Ghufro Wahid

NIM 10108244044

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN BELAJAR MANDIRI PADA SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 1 KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTULTAHUN AJARAN 2013/2014” yang disusun oleh Ahmad Ghuftron Wahid, NIM 10108244044 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 03 Oktober 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Mardjuki, M. Si.	Ketua Penguji		14-10-14
Agung Hastomo, M. Pd.	Sekretaris Penguji		14-10-14
Dr. Rita Eka Izzaty, M. Si.	Penguji Utama		13-10-14

Yogyakarta, 21 OCT 2014
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan



Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP-19600902 198702 1 001

MOTTO

To be yourself is all that you can do

(Chris Cornell)

Belajarliah kamu semua, dan mengajarlah kamu semua, dan hormatilah guru-gurumu, serta berlaku baiklah terhadap orang yang mengajarimu

(HR Tabrani)

PERSEMBAHAN

1. Kedua orang tua tercinta yang telah memberikan doa, kasih sayang, dukungan, serta mengiringi perjalanan langkah putranya selama ini.
2. Almamater, Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Nusa, Bangsa, dan Islam agamaku.

**HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN BELAJAR MANDIRI
PADA SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 1 KECAMATAN SEDAYU
KABUPATEN BANTUL TAHUN AJARAN 2013/2014**

Oleh
Ahmad Ghufro Wahid
NIM 10108244044

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara konsep diri dengan belajar mandiri pada kelas IV. Adapun yang menjadi dasar penelitian ini adalah adanya fenomena rendahnya belajar mandiri di kalangan siswa.

Jenis penelitian ini adalah *ex post facto* yang terdiri dari dua variabel yang saling mempengaruhi, yaitu variabel konsep diri dan variabel belajar mandiri. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2013/2014 dengan sampel berjumlah 149 siswa. Keabsahan instrumen penelitian diuji konstruk validitas internal melalui bantuan validasi ahli dan uji reabilitas instrumen. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner dan analisis data yang terkumpul menggunakan uji korelasi *pearson product moment*.

Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan timbal balik yang signifikan antara konsep diri dengan kemandirian belajarsiswa. Hal ini dibuktikan dengan uji korelasi *pearson product moment* dimana nilai r hitung sebesar 0,726 dengan signifikansi 0,000. Manfaat dari penelitian ini adalah sebagai bahan pertimbangan dalam membentuk konsep diri yang positif kepada anak agar menumbuhkan perilaku belajar mandiri.

Kata kunci: *konsep diri, belajar mandiri*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penelitian berjudul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemandirian belajar pada SiswaKelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2013” ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Skripsi ini disusun untuk memenuhi sebagian persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari doa, bantuan, perhatian, dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Bapak dan Ibu sebagai berikut.

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan kesempatan pada peneliti untuk menyelesaikan studi di Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Ketua Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar yang telah memberikan dukungan untuk menyelesaikan skripsi ini.
4. Bapak Dwi Yunairifi, M.Si. selaku pembimbing I yang telah memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
5. Bapak Mardjuki, M.Si. selaku pembimbing II yang telah memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan selama penyelesaian skripsi.
6. Ibu Rita Eka Izzaty, M. Si. Selaku dosen penguji yang juga telah membantu menyempurnakan skripsi.
7. Bapak Dr. Ali Mustadi, M. Pd. selaku Penasehat Akademik yang telah memberikan dukungan dan nasehat selama ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasaryang telah memberikan bekal ilmu.

9. Kepala Sekolah SD se-Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang telah memberikan izin untuk penelitian skripsi.
10. Guru kelas IVSD se-Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang telah membantu dan bekerjasama dengan peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
11. Siswa kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2013/2014 yang telah membantu dan berpartisipasi dalam pelaksanaan penelitian.
12. Semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari sempurna, oleh karena itu peneliti membuka diri untuk menerima saran dan kritik yang bersifat membangun demi kelengkapan skripsi ini. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi pihak-pihak yang bersangkutan.

Yogyakarta, 11 Juni 2014
Peneliti,



Ahmad Ghufro Wahid

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. LatarBelakangMasalah	1
B. IdentifikasiMasalah	5
C. PembatasanMasalah	6
D. RumusanMasalah	6
E. TujuanPenelitian.....	6
F. ManfaatPenelitian.....	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar Mandiri	
1. PengertianBelajar	9
2. Pengertian Mandiri	10
3. Pengertian Belajar Mandiri.....	11
4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Mandiri	14

5. Tujuan Belajar Mandiri.....	15
6. Keterampilan-keterampilan Belajar Secara Mandiri	16
7. Ciri-ciri Belajar Mandiri	16
B. Konsep Diri	
1. Pengertian Konsep Diri.....	18
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kemandirian Belajar	19
3. Dimensi-dimensi dalam Konsep Diri	20
4. Perkembangan Konsep Diri.....	22
5. Ciri-ciri Konsep Diri.....	24
C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar.....	26
D. Kerangka Pikir.....	29
E. Hipotesis Penelitian	31

BAB II METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian.....	33
B. Desain Penelitian	33
C. Tempat dan Waktu Penelitian	33
D. Populasi dan Sampel	34
1. Populasi	34
2. Sampel	35
E. Variabel Penelitian	35
F. Definisi Operasional Variabel Penelitian	35
G. Teknik Pengumpulan Data	36
H. Instrumen Penelitian.....	37
1. Pengembangan Instrumen Penelitian.....	37
2. Uji Coba Instrumen.....	39
I. Analisis Data	42
1. Uji Prasyarat Analisis	42
2. Uji Hipotesis.....	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian	43
B. Deskripsi Hasil Penelitian	44
1. Variabel Konsep Diri	44
2. Variabel Belajar Mandiri	48
C. Hasil Penelitian.....	52
1. Uji Normalitas	52
2. Uji Hipotesis	52
D. Pembahasan	52
E. Keterbatasan Penelitian	56

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan.....	57
B. Saran	57

DAFTAR PUSTAKA	60
-----------------------------	-----------

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Distribusi Populasi Siswa	34
Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Belajar Mandiri	37
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Konsep Diri	38
Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Variabel Konsep Diri	39
Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Variabel Belajar Mandiri.....	39
Tabel 6. Distribusi Item Valid dan Gugur Variabel Konsep Diri	40
Tabel 7. Distribusi Item Valid dan Gugur Variabel Belajar Mandiri	40
Tabel 8. Penggolongan Koefisien Reabilitas	42
Tabel 9. Alamat dan Jumlah Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Sedayu	43
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Konsep Diri.....	45
Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Variabel Konsep Diri	49
Tabel 12. Data Deskriptif Konsep Diri	47
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Belajar Mandiri	48
Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Variabel Belajar Mandiri.....	48
Tabel 15. Data Deskripsi Belajar Mandiri	51

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Faktor Kemandirian Belajar Siswa	14
Gambar 2. Bagan KerangkaPikir	31
Gambar 3. Diagram Konsep Diri	46
Gambar 4. Diagram Indikator Konsep Diri.....	47
Gambar 5. Diagram Belajar Mandiri	50
Gambar 6. Diagram Indikator Belajar Mandiri.....	51

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Surat Keterangan Validasi <i>Expert Judgment</i>	63
Lampiran 2. Distribusi Jumlah Sampel.....	65
Lampiran 3. Skala Uji Coba.....	68
Lampiran4.Validitas dan Reabilitas	80
Lampiran5. Skala Penelitian	89
Lampiran 6. Angka Skor Kasar Variabel-variabel Penelitian.....	100
Lampiran 7. Data Hasil Penelitian	106
Lampiran 8.Surat ijin Penelitian dan Surat Keterangan Penelitian.....	108
Lampiran 9.Dokumentasi Hasil Penelitian	119

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan di Indonesia bertujuan mengembangkan dan menggali semua potensi serta kecerdasan yang dimiliki peserta didik. Hal ini sesuai UU No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 butir 1, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Dengan demikian, dalam pengembangan potensi siswa salah satunya memerlukan perencanaan untuk mewujudkan suasana belajar dan proses diperlukan keinginan dari siswa.

Di sekolah untuk meraih nilai yang memuaskan, belajar adalah faktor utama. Guru menyampaikan ilmu dan siswa mempelajari sendiri untuk dipergunakan saat guru memberikan ulangan, baik ulangan harian, ujian tengah semester, maupun ujian akhir. Itulah sebabnya kemauan siswa untuk belajar itu penting.

Belajar adalah sebagai suatu proses manusia maupun hewan mengalami perubahan yang relatif menetap perilakunya dari apa yang didapat melalui hasil latihan dan pengalaman. Hal senada dikemukakan Anita (dalam Rochmat dan Solehudin, 1998: 245) menegaskan bahwa belajar terjadi ketika pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan dan perilaku yang relatif permanen pada individu. Keberhasilan siswa dalam belajar itu tergantung dari siswa

tersebut, ketika siswa mempunyai kesadaran dalam belajar sehingga dalam ujian mendapat nilai yang memuaskan berarti proses belajar itu sukses. Sudah seharusnya siswa menanam belajar mandiri sejak dini. Belajar mandiri disini berarti adalah usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai suatu kompetensi tertentu, dan sifatnya otonomis dalam prakteknya. Selaras dengan pendapat Candy (1991) pelajar diharapkan akan mampu berpikir dan berbuat secara otonom, berkemampuan untuk mengukur dan mengenali kekurangan dan akhirnya mampu menggunakan pendekatan yang efektif untuk mengelola dirinya sebagai seorang pelajar. Siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Siswa mempunyai kebebasan untuk menentukan apa yang mau dipelajari dan kapan siswa mau belajar. Belajar mandiri bukan berarti siswa belajar sendiri, bisa juga belajar kelompok tergantung kemauan siswa yang bersangkutan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sumanto menyampaikan bahwa pengertian kemandirian memiliki beberapa aspek kemampuan, antara lain mengarahkan perilaku sendiri, mengambil keputusan, bertanggung jawab, kepercayaan pada diri sendiri, bertindak bebas dan sifat keaslian dalam perilaku (Rosnida, 2007: 20).

Pada perilaku belajar mandiri, adanya perilaku kemandirian tergantung konsep diri dari siswa. Seorang siswa yang memiliki konsep diri yang positif akan berusaha dan berjuang untuk selalu mewujudkan konsep dirinya. Sebaliknya, siswa yang memiliki konsep diri negatif akan memiliki evaluasi yang negatif terhadap dirinya. Ariety (melalui Andi Mappiare, 1992: 77) menjelaskan bahwa *The Self-Concept is basic in all Behaviour*. Siswa yang

memandang dirinya mempunyai konsep yang positif maka akan ada hubungan positif terhadap perilaku belajar mandiri. Bagi siswa yang memiliki konsep diri yang negatif maka ada hubungan negatif terhadap perilaku belajar mandiri yang artinya tingkat belajar mandiri siswa rendah.

Konsep diri dapat diartikan sebagai pandangan, penilaian, dan perasaan seseorang terhadap dirinya, baik menyangkut aspek jasmani, rohani, maupun sosial. Konsep diri merupakan sesuatu yang penting dalam setiap individu, karena konsep seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan. Centi (dalam Haryanto, 2010) mengemukakan konsep diri tidak lain tidak bukan adalah gagasan tentang diri sendiri, konsep diri terdiri dari bagaimana kita melihat diri sendiri sebagai pribadi, bagaimana kita merasa tentang diri sendiri, dan bagaimana kita menginginkan diri sendiri menjadi manusia sebagaimana kita harapkan. Untuk mengetahui konsep diri terhadap diri sendiri, secara sederhana dapat mengajukan tiga pertanyaan berikut, “wajah saya jelek” merupakan persepsi tentang fisik, “saya pintar” merupakan persepsi tentang psikis, dan “teman-teman menyayangi saya” merupakan persepsi sosial.

Konsep diri merupakan sikap memandang terhadap diri individu dan juga dasar bagi tingkah laku seseorang. Selain itu konsep diri juga memberikan peran penting terhadap tingkah laku seseorang yang akan menentukan masa depan seseorang. Jadi tidak berlebihan bila konsep diri menentukan tingkah laku sekarang dan masa depan. Hal ini seperti yang dikemukakan Nia (2013) konsep diri itu seolah-olah suatu operating system (OS, seperti Windows atau

Linux pada komputer) yang bekerja pada diri kita, yang mana jika OS tersebut baik (positif), maka kita sendiripun akan baik, dan potensi-potensi diri yang ada dapat berkembang maksimal, begitu pula sebaliknya.

Perilaku belajar mandiri tidak hanya diperlukan siswa tingkat sekolah dasar saja, tetapi tingkat menengah pertama hingga tingkat perguruan tinggi juga memerlukan perilaku belajar mandiri. Faktanya sedikit siswa yang memiliki perilaku belajar mandiri. Berdasarkan penelitian dari Karmin Ibrahim, dkk (2013) di SMA Negeri 1 Rindangan dengan jumlah siswa 21 diperoleh data sebanyak 85,7% siswa berada di kategori kurang. Pada penelitian yang dilakukan Nurtanio (2007) bahwa mahasiswa UT sebanyak 80% mahasiswa belajar intensif saat mengikuti tutorial, sisanya belajar secara mandiri selain tutorial.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap siswa dan wali murid di salah satu SD Panggang Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul disimpulkan bahwa perilaku belajar mandiri siswa pada umumnya rendah. Ketika peneliti mewawancarai 5 orang wali murid semuanya menyatakan bahwa siswa tidak belajar bila belum disuruh oleh orang tua. Pada usia sekolah dasar merupakan masa dimana anak sangat suka bermain, bagi mereka bermain itu adalah suatu hal yang lebih penting, seringkali mereka melupakan waktu untuk belajar, dalam wawancara dengan siswa yang berjumlah 4 orang semuanya mengatakan lebih suka bermain dibanding belajar. Pada umumnya siswa belajar di rumah rata-rata pada pukul 19:00 sampai dengan pukul 21:00. Di lain pihak pada jam-jam tersebut, beberapa stasiun televisi tertentu justru

menayangkan siaran yang cukup menarik untuk anak, seperti animasi maupun sinetron keluarga. Peneliti mewawancarai 10 siswa terkait masalah tersebut dan hasilnya 6 dari 10 siswa menyatakan menonton acara tersebut dan sisanya tetap belajar sampai waktu yang sudah ditentukan.

Mengenai masalah belajar mandiri siswa di Gugus 1 kecamatan Sedayu belum pernah ada penelitian tentang konsep diri dan belajar mandiri. Pada dasarnya penelitian bermanfaat memberikan solusi terhadap masalah yang diteliti, oleh karena itu belum ada solusi yang bisa dilakukan untuk menangani masalah tentang konsep diri dan belajar mandiri di SD Gugus 1 Kecamatan Sedayu.

Berdasarkan uraian di atas, maka dalam penelitian ini peneliti menentukan kajian dengan judul “Hubungan Antara Konsep Diri dengan Belajar Mandiri pada Siswa Kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2013”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, dapat ditemukan masalah sebagai berikut.

1. Tingkat belajar mandiri siswa masih rendah.
2. Belum adanya penelitian di Gugus 1 kecamatan Sedayu tentang konsep diri dan belajar mandiri.
3. Kurangnya kesadaran siswa terhadap perilaku belajar mandiri.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, peneliti akan memberikan pembatasan masalah, sebagai ruang lingkup dari penelitian ini yaitu yang berkaitan dengan konsep diri, belajar mandiri, dan hubungan antara konsep diri dengan belajar mandiri pada siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2013/2014.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, maka rumusan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Apakah ada hubungan antara konsep diri dengan belajar mandiri pada siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun ajaran 2013/2014?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Mengetahui tingkat konsep diri siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun ajaran 2013/2014.
2. Mengetahui tingkat belajar mandiri siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun ajaran 2013/2014.

3. Mengetahui hubungan antara konsep diri dengan belajar mandiri pada kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun ajaran 2013/2014.

F. Manfaat Penelitian

Secara umum ada dua manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai hubungan antara konsep diri dan belajar mandiri pada siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun ajaran 2013/2014.
- b. Mengembangkan informasi mengenai belajar mandiri ditinjau dari konsep diri.
- c. Sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti yang relevan dimasa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Orang Tua

Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam membentuk konsep diri yang positif kepada anak-anaknya agar menumbuhkan perilaku belajar mandiri.

b. Bagi Guru

Dapat digunakan sebagai masukan bagi guru sebagai dasar penyusunan program atau metode untuk menumbuhkan perilaku kemandirian belajar pada siswa.

c. Bagi Sekolah

Memberi gambaran yang jelas dan pertimbangan dalam melakukan pengambilan kebijakan terkait dengan hubungan antara konsep diri dan belajar mandiri pada siswa.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Belajar Mandiri

1. Pengertian Belajar

Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan manusia maupun hewan untuk memperoleh kepandaian atau ilmu yang disebabkan oleh pengalaman, dapat pula diartikan perubahan sebagai akibat pengalaman. Belajar dalam artian yang sangat luas, Menurut Higard (dalam Pasaribu dan Simandjuntak, 1980: 12) belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak disebut belajar apabila disebabkan oleh pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Anita (dalam Rochmat dan Solehudin, 1998: 245) menegaskan bahwa belajar terjadi ketika pengalaman menyebabkan suatu perubahan pengetahuan dan perilaku yang relatif permanen pada individu. Menurut Slameto (2010: 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Belajar menurut Klien (dalam Conny, 2002: 4) adalah proses eksperiensial yang menghasilkan perubahan perilaku yang relatif permanen dan tidak dapat dijelaskan dengan keadaan sementara kedewasaan, atau tendensi alamiah. Santrock dan Yusen (1994) menegaskan bahwa *learning is defined as a relatively permanent change in behaviour that occurs*

though experiences. Hilgard (dalam Mulyati, 2005: 4) mengemukakan belajar *as the process by which an activity originates or is changed through responding to a situation*. Morgan (dalam Mulyati, 2005: 4) menyatakan *learning is any relatively permanent change in behaviour that is a result of past experience*. Sedangkan Skinner (dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2006: 9) berpandangan bahwa belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun. Sementara itu menurut Thorndike (1993), belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon.

Dari definisi yang telah disebutkan tadi, terdapat empat kata kunci dari definisi kata belajar yaitu perubahan, pengetahuan-perilaku, permanen, dan pengalaman. Bila kata kunci digabungkan secara komprehensif maka belajar merupakan aktivitas atau pengalaman yang menghasilkan perubahan pengetahuan dan perilaku yang bersifat permanen. Dalam pernyataan diatas, perubahan bisa bersifat penambahan pengetahuan maupun perilaku, tapi bisa jadi bersifat pengurangan pengetahuan dan perilaku yang tidak dikehendaki.

2. Pengertian Mandiri

Kebanyakan orang menyalahartikan bahwa belajar secara mandiri adalah belajar sendirian, padahal belajar kelompok bisa disebut belajar mandiri bila yang bersangkutan tidak mendapat tekanan untuk melakukan kegiatan belajar. Belajar mandiri terdiri dari dua kata yaitu mandiri dan belajar. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata mandiri berarti keadaan

dapat berdiri sendiri. Hermann (1984: 4) mengemukakan bahwa sikap mandiri yang dengan inisiatifnya sendiri mendesak jauh ke belakang setiap pengendalian asing. Mandiri dapat juga terungkap sebagai keswakaryaannya.

Menurut Jacob (1990: 108), kemandirian adalah suatu kecenderungan menggunakan kemampuan sendiri untuk menyelesaikan masalah secara bebas, progresif dan penuh inisiatif. Menurut Charles (1994: 72), bahwa kemandirian diartikan sebagai suatu keinginan untuk menguasai, mengontrol, tindakan sendiri bebas dari control orang lain.

Dari beberapa kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian kemandirian adalah situasi dimana seseorang mampu membuat keputusan dan melakukan sesuatu tanpa bantuan orang lain.

3. Pengertian Belajar Mandiri

Pengertian dari belajar mandiri menurut Wedemeyer (dalam Rusman, 2012: 353) adalah peserta didik yang belajar secara mandiri mempunyai kebebasan untuk belajar tanpa harus menghadiri pembelajaran yang diberikan guru/pendidik di kelas. Kozma, Belle, Williams, 1978 (dalam Rusman, 2012: 356) mendefinisikan belajar mandiri sebagai usaha individu peserta didik yang bersifat otonomis untuk mencapai kompetensi akademis tertentu.

Knowless (dalam Rusman, 2012: 356) mengemukakan tentang belajar mandiri sebagai berikut.

Peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru/instrukturnya secara terus menerus. Peserta didik pada hakekatnya memiliki kebebasan untuk mempelajari apa yang akan dipelajari, apakah itu belajar membaca buku ataupun belajar dengan cara mengakses *e-learning* tanpa bantuan atau bantuan secara terbatas dari orang lain. Kebebasan itu terjadi karena adanya otonomi dalam belajar. Otonomi tersebut terwujud dalam beberapa kebebasan, yaitu:

- a. Peserta didik mempunyai kesempatan untuk ikut menentukan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sesuai dengan kondisi dan kebutuhan belajarnya.
- b. Peserta didik boleh ikut menentukan bahan belajar yang ingin dipelajarinya dan cara mempelajarinya.
- c. Peserta didik mempunyai kebebasan untuk belajar sesuai dengan kecepatannya sendiri.
- d. Peserta didik dapat ikut menentukan cara evaluasi yang akan digunakan untuk menilai kemajuan belajarnya.

Pengertian belajar mandiri menurut Hiemstra (1994: 1) adalah sebagai berikut:

- a. Setiap individu berusaha meningkatkan tanggung jawab untuk mengambil berbagai keputusan.
- b. Belajar mandiri dipandang sebagai suatu sifat yang sudah ada pada setiap orang dan situasi pembelajaran.
- c. Belajar mandiri bukan berarti memisahkan diri dengan orang lain.
- d. Dengan belajar mandiri, siswa dapat mentransferkan hasil belajarnya yang berupa pengetahuan dan keterampilan ke dalam situasi yang lain.
- e. Siswa yang melakukan belajar mandiri dapat melibatkan berbagai sumber daya dan aktivitas, seperti: membaca sendiri, belajar kelompok, latihan-latihan, dialog elektronik, dan kegiatan korespondensi.
- f. Peran efektif guru dalam belajar mandiri masih dimungkinkan, seperti dialog dengan siswa, pencarian sumber, mengevaluasi hasil, dan memberi gagasan-gagasan kreatif.
- g. Beberapa institusi pendidikan sedang mengembangkan belajar mandiri menjadi program yang lebih terbuka (seperti Universitas Terbuka) sebagai alternatif pembelajaran yang bersifat individual dan program-program inovatif lainnya.

Sejalan dengan Keegan (dalam Rusman, 2012: 359) berpendapat bahwa ciri utama suatu proses pembelajaran mandiri ialah adanya kesempatan yang diberikan kepada siswa/peserta didik untuk ikut

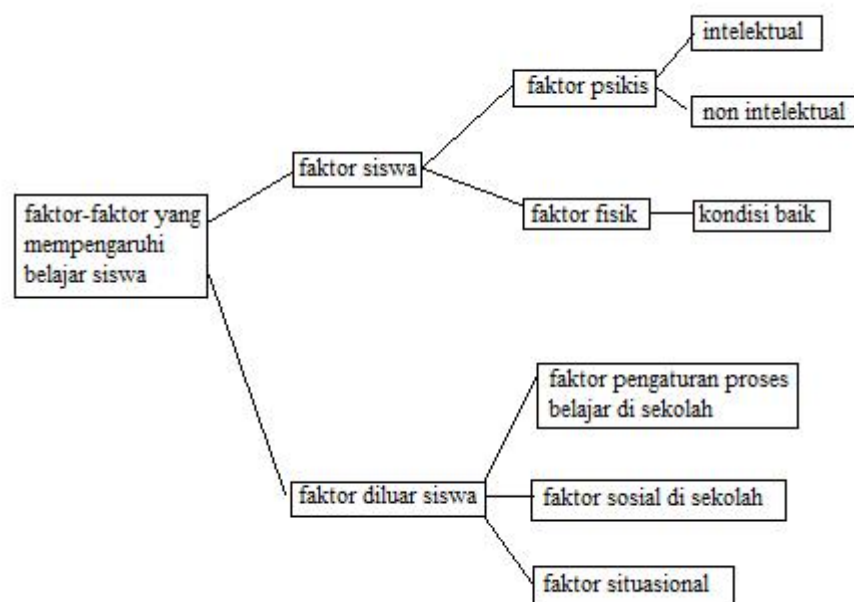
menentukan tujuan, sumber, dan evaluasi belajarnya. Meski begitu belajar mandiri bukan berarti belajar sendiri. Menurut Panen (dalam Rusman, 2012: 355) belajar mandiri bukan merupakan usaha untuk mengasingkan peserta didik dari teman belajar dan dari guru/instrukturnya. Belajar kelompok bisa dikatakan belajar mandiri tergantung kemauan siswa untuk belajar tanpa adanya tekanan dari pihak luar.

Dari beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa pengertian belajar mandiri adalah usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai suatu kompetensi tertentu, dan sifatnya otonomis dalam prakteknya. Siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Siswa mempunyai kebebasan untuk menentukan apa yang mau dipelajari dan kapan siswa mau belajar. Belajar mandiri bukan berarti siswa belajar sendiri, bisa juga belajar kelompok tergantung kemauan siswa yang bersangkutan.

Siswa bisa dikatakan mandiri apabila mampu melakukan suatu tugas tanpa adanya ketergantungan dari orang lain. Siswa yang sudah mampu belajar mandiri dapat dilihat dari bagaimana ia memulai belajarnya, mengatur waktu dalam belajar sendiri melakukan belajar dengan metode dan teknik sesuai dengan kemampuannya serta mampu mengetahui kekurangan diri sendiri, tentunya hal tersebut bisa dilakukan tanpa harus “diperintah” melainkan harus ada inisiatif dari siswa sendiri.

4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar Mandiri

Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 76), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar mandiri siswa adalah bersumber dari dalam diri siswa sendiri dan faktor dari luar siswa. Faktor dari pihak siswa dibagi lagi menjadi faktor psikis dan faktor fisik. Faktor psikis terdiri atas faktor intelektual dan non intelektual. Sedangkan faktor dari luar diri siswa dibagi ke dalam faktor pengaturan proses belajar di sekolah, faktor sosial di sekolah, dan faktor situasional.



Gambar 1. Faktor Kemandirian Belajar Siswa

Sementara itu menurut Chabib Thoha (1996: 124-125), faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian dapat dibedakan dari dua arah, yakni sebagai berikut.

a. Faktor dari Dalam

Faktor dari dalam diri anak adalah antara lain faktor kematangan usia dan jenis kelamin. Di samping itu inteligensia anak juga berpengaruh terhadap kemandirian anak.

b. Faktor dari Luar

Adapun faktor dari luar yang mempengaruhi kemandirian anak adalah:

- 1) Kebudayaan, masyarakat yang maju dan kompleks tuntutan hidupnya cenderung mendorong tumbuhnya kemandirian dibanding dengan masyarakat yang sederhana.
- 2) Keluarga, meliputi aktivitas pendidikan dalam keluarga, kecenderungan cara mendidik anak, cara memberikan penilaian kepada anak bahkan sampai cara hidup orang tua berpengaruh terhadap kemandirian anak.
- 3) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua memiliki sifat kemandirian tinggi sering kali menurunkan anak yang memiliki kemandirian juga.
- 4) Pola asuh orang tua. Cara orang tua mengasuh dan mendidik anak akan mempengaruhi perkembangan kemandirian anak remajanya.
- 5) Sistem pendidikan di sekolah. Proses pendidikan di sekolah yang tidak mengembangkan demokrasi pendidikan dan cenderung menekankan indoktrinasi tanpa argumentasi akan menghambat perkembangan kemandirian remaja sebagai siswa.
- 6) Sistem kehidupan di masyarakat. Sistem kehidupan masyarakat yang terlalu menekankan pentingnya hierarki struktur sosial, merasa kurang aman atau mencekam serta kurang menghargai manifestasi potensi remaja dalam kegiatan produktif dapat menghambat kelancaran perkembangan kemandirian remaja atau siswa.

Berdasarkan beberapa pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi belajar mandiri adalah faktor dari dalam dan faktor dari luar. Faktor dari dalam adalah intelegensi dan fisik. Sedangkan faktor dari luar adalah lingkungan di sekitar individu masing-masing.

5. Tujuan Belajar Mandiri

Sesuai dengan konsep belajar mandiri seorang siswa diharapkan dapat:

- a. Menyadari bahwa hubungan antara pengajar dan dirinya tetap ada, namun hubungan tersebut diwakili oleh bahan ajar atau media belajar.
- b. Mengetahui konsep belajar mandiri.

- c. Mengetahui kapan ia harus meminta tolong, kapan ia membutuhkan bantuan atau dukungan.
- d. Mengetahui kepada siapa dan dari mana ia dapat dan harus memperoleh bantuan.

6. Keterampilan-keterampilan Belajar Secara Mandiri

Menurut Daryanto dan Muljo Rahardjo (2012: 71) ada beberapa hal yang bisa dilakukan siswa untuk bagaimana caranya belajar secara mandiri, yaitu sebagai berikut.

- a. Menyiapkan fasilitas dan perabot belajar.
- b. Mengatur waktu belajar.
- c. Mengulangi bahan pelajaran.
- d. Menghafal bahan pelajaran.
- e. Membaca buku.

7. Ciri-ciri Belajar Mandiri

Agar siswa dapat mandiri dalam belajar maka siswa harus mempunyai inisiatif sendiri, bertanggung jawab atas tindakannya dan tidak tergantung pada orang lain. Ciri-ciri dari belajar mandiri merupakan faktor yang membentuk belajar mandiri siswa.

Menurut Laird (Haris Mujiman, 2006: 9) ciri-ciri belajar mandiri adalah sebagai berikut.

- a. Kegiatan belajarnya bersifat *self-directing*, tidak dependent atau tidak bergantung orang lain.
- b. Pertanyaan-pertanyaan yang timbul dalam proses pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawabannya dari guru atau orang luar.

- c. Tidak mau didikte guru.
 - d. Mengharapkan *immediate application*, atau penerapan segera dari apa yang dipelajari, tidak mau menerima *delayaed application*, atau penerapan yang tertunda.
 - e. Lebih senang dengan *problemcentered learning* daripada *content centered learning*.
 - f. Lebih senang parsitipasi aktif daripada pasif mendengarkan ceramah guru.
 - g. Selalu memanfaatkan pengalaman yang dimiliki.
 - h. Lebih menyukai *collaborative learning*.
 - i. Perencanaan dan evaluasi belajar lebih baik dilakukan dalam batas tertentu.
 - j. Belajar harus dengan berbuat, tidak cukup dengan hanya mendengar dan menyerap.
- Berdasarkan teori dari ciri-ciri belajar mandiri diatas, penulis

mengembangkan sebagai indikator instrumen penelitian (konstruk validitas internal), adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut.

- a. Ketidakbergantungan terhadap orang lain

Dalam hal ini siswa dilihat apakah ia sering meminta bantuan atau tidak.

- b. Inisiatif menjawab pertanyaan

Sikap bagaimana seorang siswa ketika guru memberikan pertanyaan untuk seluruh siswa.

- c. Tekanan untuk siswa

Sikap yang ditunjukkan siswa saat didikte oleh guru apakah dia minder atau mampu menguasai keadaan.

- d. Segera mempraktekkan apa yang didapat

Perbuatan yang ditunjukkan siswa setelah guru memberi pengetahuan yang baru.

- e. Tantangan saat belajar

Siswa menyukai kegiatan pembelajaran yang sulit atau tidak.

f. Daya ingat siswa

Kemampuan siswa dalam mengingat pembelajaran yang sudah dilakukan.

g. Pembelajaran kelompok

Kegiatan belajar kelompok yang dilakukan siswa.

h. Aktivitas belajar

Apa saja yang dilakukan siswa saat belajar.

B. Konsep Diri

1. Pengertian Konsep Diri

Pengetian konsep diri menurut beberapa ahli berbeda tetapi memiliki penekanan yang sama terhadap cara pandang diri. Menurut Agoes (2004: 80), konsep diri yakni gambaran diri tentang aspek fisiologis maupun psikologis yang berpengaruh pada perilaku individu dalam penyesuaian diri dengan orang lain. Menurut Anant (dalam Djaali, 2007: 129-130), konsep diri adalah pandangan seseorang tentang dirinya sendiri yang menyangkut apa yang ia ketahui dan rasakan tentang perilakunya, isi pikiran dan perasaannya, serta bagaimana perilakunya berpengaruh terhadap orang lain. Syamsu (2006: 122) menyatakan konsep diri adalah pandangan, penilaian, dan perasaan seseorang terhadap dirinya, baik menyangkut aspek fisik, psikis maupun sosial.

Fitts (dalam Hendriati, 2006: 138-139) menegaskan konsep diri adalah aspek penting dalam diri seseorang, karena konsep diri seseorang

merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts juga mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang. Burns (dalam Slameto, 2010: 182) mengatakan: “ *the self concept refers to the connection of attitudes and beliefs we hold ourselves.*” Mead (dalam Slameto, 2010: 182) menyebut konsep diri sebagai produk sosial yang dibentuk melalui proses internalisasi dan organisasi pengalaman-pengalaman psikologis.

Berdasarkan uraian tentang konsep diri di atas maka dapat disimpulkan pengertian konsep diri adalah pandangan, penilaian, dan perasaan seseorang terhadap dirinya, baik menyangkut aspek jasmani, rohani, maupun sosial. Konsep diri merupakan sesuatu yang penting dalam setiap individu, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri

Menurut Fitts (dalam Hendriati, 2006: 139) konsep diri seseorang dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut.

- a. Pengalaman, terutama pengalaman interpersonal, yang memunculkan perasaan positif dan perasaan berharga.
- b. Kompetensi dalam area yang dihargai oleh individu dan orang lain.
- c. Aktualisasi diri, atau implementasi dan realisasi dari potensi pribadi yang sebenarnya.

Sementara Erikson (dalam Djaali, 2007: 132) menyatakan bahwa konsep diri terbentuk karena empat faktor, yaitu:

- a. Kemampuan (*competence*)
- b. Perasaan mempunyai arti bagi orang lain (*significance to others*)
- c. Kebajikan (*virtues*)
- d. Kekuatan (*power*)

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri adalah keinginan dari diri sendiri dan lingkungan sekitar tergantung keadaan yang dialami individu.

3. Dimensi-dimensi dalam Konsep Diri

Fitts (dalam Hendriati, 2006: 139-142) membagi konsep diri dalam dua dimensi pokok, yaitu sebagai berikut.

a. Dimensi Internal

Dimensi internal atau yang disebut juga kerangka acuan internal adalah penilaian yang dilakukan individu yakni penilaian yang dilakukan individu terhadap dirinya sendiri sendiri berdasarkan dunia dalam dirinya. Dimensi ini terdiri dari tiga bentuk:

1) Diri Identitas (*identity self*)

Bagian ini merupakan aspek yang paling mendasar pada konsep diri dan mengacu pada pertanyaan, “Siapakah saya?” Dalam pertanyaan tersebut tercakup label-label dan simbol-simbol yang diberikan pada diri oleh individu yang bersangkutan untuk menggambarkan dirinya dan membangun identitasnya.

2) Diri Pelaku (*behavioral self*)

Diri pelaku merupakan persepsi individu tentang tingkah lakunya yang berisikan segala kesadaran mengenai “apa yang dilakukan oleh diri”.

3) Diri Penilai (*judging self*)

Diri penilai berfungsi sebagai pengamat, penentu standar, dan evaluator.

b. Dimensi eksternal

Individu menilai dirinya melalui hubungan dan aktivitas sosialnya, nilai-nilai yang dianutnya, serta hal-hal lain di luar dirinya. Dimensi ini bersifat umum dan dibedakan menjadi lima bentuk, yaitu:

1) Diri Fisik (*physical self*)

Diri fisik menyangkut persepsi seseorang terhadap keadaan dirinya secara fisik.

2) Diri Etik Moral (*moral-ethical self*)

Bagian ini merupakan persepsi seseorang terhadap dirinya dilihat dari standar pertimbangan moral dan etika.

3) Diri Pribadi (*personal self*)

Diri pribadi merupakan perasaan atau persepsi seseorang tentang keadaan pribadinya.

4) Diri Keluarga (*family self*)

Diri keluarga menunjukkan perasaan dan harga diri seseorang dalam kedudukannya sebagai anggota keluarga.

5) Diri Sosial (*social self*)

Bagian ini merupakan penilaian individu terhadap interaksi dirinya dengan orang lain maupun lingkungan di sekitarnya.

Sedangkan dimensi konsep diri menurut Pietrofesa, dkk (dalam Andi, 1992: 73) adalah: *The self concept can be considered a hypothetical construct that includes three major dimensions. The first dimension is the self as seen by self. A second dimension of the self concept is the self as seen by others, or This is how I think others see me. The third dimension of self concept is the ideal self.*

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa dimensi konsep diri adalah apa yang pantas untuk dilihat dan dirasakan oleh dirinya maupun individu lain dari apa yang dimilikinya sendiri.

4. Perkembangan Konsep Diri

Konsep diri tertentu pada individu bukanlah hal yang ada dengan sendirinya, tidak pula ditentukan oleh warisan, pembawaan. Ada keseragaman pendapat banyak penulis psikologi bahwa *self* (diri) merupakan produk sosial dan terbentuk dalam proses interaksi sosial, dan selanjutnya berkembang dan berubah melalui interaksi sosial juga. Symonds (dalam Hendrianti, 2006: 143) mengemukakan sebagai berikut.

Persepsi tentang diri tidak langsung muncul pada saat kelahiran, tetapi mulai berkembang secara bertahap dengan munculnya kemampuan perseptif. *Self* berkembang ketika individu merasakan bahwa dirinya terpisah dan berbeda dengan orang lain. Ketika ibu dikenali sebagai orang yang terpisah dari dirinya dan ia mulai mengenali wajah-wajah orang lain, seorang bayi membentuk pandangan yang masih kabur tentang dirinya sebagai seorang individu.

Konsep diri menurut Erikson (dalam Djaali, 2007:130-132)

berkembang melalui lima tahap, yaitu sebagai berikut.

- a. Perkembangan dari *sense of trust vs sense of mistrust*, pada anak usia 1,5-2 tahun. Melalui hubungan dengan orang tuanya anak akan mendapat kesan dasar apakah orang tuanya merupakan pihak yang dapat dipercaya atau tidak. Apabila ia yakin dan merasa bahwa orang tuanya dapat memberi perlindungan dan rasa aman bagi dirinya pada diri anak akan timbul rasa percaya terhadap orang dewasa, yang nantinya berkembang menjadi berbagai perasaan yang sifatnya positif.
- b. Perkembangan dari *sense of anatomy vs shame and doubt*, pada anak usia 2-4 tahun. Terutama berkembang pesat pada usia ini adalah kemampuan motorik dan berbahasa, yang keduanya memungkinkan anak menjadi lebih mandiri. Apabila anak diberi kesempatan untuk melakukan sesuatu menurut kemampuannya, sekalipun kemampuannya terbatas, tanpa terlalu banyak ditolong apalagi dicela, maka kemandirian pun akan terbentuk. Sebaliknya ia sering merasa malu dan ragu-ragu bila tidak memperoleh kesempatan membuktikan kemampuannya
- c. perkembangan dari *sense of initiative vs sense of guilt*, pada anak usia 4-7 tahun. Anak usia tersebut selalu menunjukkan perasaan ingin tahu, begitu juga sikap ingin menjelajah, mencoba-coba. Apabila anak terlalu sering mendapat hukuman karena perbuatan tertentu yang didorong oleh perasaan ingin tahu dan menjelajah tadi, keberaniannya untuk mengambil inisiatif akan berkurang. Yang nantinya berkembang justru apalah perasaan takut-takut dan perasaan bersalah
- d. perkembangan dari *sense of industry vs inferiority*, pada usia 11 atau 12 tahun. Inilah masa anak ingin membuktikan keberhasilan dari usahanya. Mereka berkompetisi dan berusaha untuk bisa menunjukkan prestasi. Kegagalan yang berulang-ulang dapat mematahkan semangat dan menimbulkan perasaan rendah diri.
- e. perkembangan dari *sense of identity of diffusion*, pada remaja. Remaja biasanya sangat besar minatnya terhadap diri sendiri. Biasanya mereka ingin memperoleh jawaban tentang siapa dan bagaimana dia. Dalam menemukan jawabannya mereka akan mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan konsep dirinya pada masa lalu. Apabila informasi kenyataan, perasaan dan pengalaman yang dimiliki mengenai diri sendiri tidak dapat diintegrasikan hingga membentuk suatu konsep diri yang utuh, remaja akan terus menerus bimbang dan tidak mengerti tentang dirinya sendiri.

5. Ciri-ciri Konsep Diri

Menurut pendapat para ahli, konsep diri dibagi dalam dua jenis, yaitu konsep diri positif dan negatif. Menurut Syamsu (2006: 124), ciri-ciri pribadi yang memiliki konsep diri yang positif adalah sebagai berikut.

- a. Merasa yakin atau percaya diri akan kemampuannya untuk mengatasi masalah yang dihadapinya.
- b. Merasa setara dengan orang lain.
- c. Dapat menerima pujian orang lain secara wajar.
- d. Mampu memperbaiki dirinya apabila mengalami kegagalan.
- e. Mempunyai kepedulian terhadap kepentingan orang lain.

Sedangkan ciri-ciri pribadi yang memiliki konsep diri yang negatif menurut Syamsu (2006: 124) adalah sebagai berikut.

- a. Tidak mau dikritik orang lain, suka marah jika dikritik orang lain,
- b. senang dipuji orang.
- c. suka meremehkan atau mencela orang lain.
- d. merasa tidak disenangi, ditolak, atau tidak diperhatikan orang lain, sehingga kurang bisa akrab dalam berteman.
- e. bersikap pesimis dalam suasana persaingan, atau pesimis akan masa depan.

Burns (dalam Inge, 2007: 23-25) juga membagi konsep diri menjadi dua jenis yaitu konsep diri positif dan negatif. Konsep diri yang positif tercermin sebagai berikut.

- a. Orang yang “terbuka”.
- b. Orang yang tidak mengalami hambatan untuk berbicara dengan orang lain, bahkan dalam situasi yang masih asing sekalipun.
- c. Orang yang cepat tanggap terhadap situasi sekelilingnya.

Sedangkan konsep diri yang negatif tercermin sebagai berikut.

- a. Individu sangat peka dan mempunyai kecenderungan sulit menerima kritik dari orang lain.

- b. Individu yang mengalami kesulitan dalam berbicara dengan orang lain.
- c. Individu yang sulit mengakui bahwa ia salah.
- d. Individu yang kurang mampu mengungkapkan perasaan secara wajar.
- e. Individu dengan konsep diri negatif berkecenderungan untuk menunjukkan sikap mengasingkan diri, malu-malu dan tidak ada minat pada persaingan.

Berdasarkan dari beberapa teori di atas, penulis mengembangkan indikator sebagai instrumen penelitian (konstruk validitas internal), adapun indikator tersebut adalah sebagai berikut.

a. Percaya diri

Siswa berani tampil atau menunjukkan kemampuan di depan umum atau tidak.

b. Keterbukaan dari diri sendiri

Siswa mau atau tidak menunjukkan sesuatu yang dimiliki kepada orang lain atau tidak.

c. Evaluasi terhadap sikap diri sendiri

Adanya sikap memperbaiki ketika siswa telah melakukan suatu kesalahan.

d. Tanggap dengan keadaan sekitar

Siswa menunjukkan hal positif ataukah hal negatif tentang hal yang terjadi di sekitarnya.

e. Optimis

Berkaitan tentang keyakinan keberhasilan siswa tentang apa yang diusahakan.

C. Hubungan Antara Konsep Diri dengan Belajar Mandiri

Konsep diri terbentuk oleh proses yang terjadi ketika seseorang lahir dan belajar hingga dewasa. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang. Ariety (dalam Andi Mappiare, 1992: 77) menjelaskan bahwa *“The Self-Concept is basic in all Behaviour.”* Konsep diri terbagi dalam dua jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Seseorang dapat dikatakan mempunyai konsep diri negatif bila orang tersebut tidak mampu memandang dirinya secara positif maka akan cenderung bersikap pesimistis terhadap apa saja yang harus dihadapi, sebaliknya orang yang memiliki konsep diri positif akan memandang dirinya secara positif, maka akan memberikan sikap optimistis dalam melakukan sesuatu yang berdampak bagus dalam keberhasilan atas kerja kerasnya.

Siswa yang selalu percaya diri dan selalu optimis maka kemungkinan besar tidak akan bergantung kepada orang lain atau meminta bantuan ketika mendapatkan masalah saat belajar, maka segala halangan tersebut akan dihadapi sendiri dan tentu saja akan menyukai tantangan ketika belajar sehingga dia tertarik untuk mengerjakan soal-soal yang sulit dan soal yang dianggap mudah akan secara otomatis diingat di luar kepala, serta mempunyai inisiatif menjawab soal ketika guru memberi pertanyaan meski teman-teman yang lain tidak mengajukan diri untuk menjawab semua pertanyaan yang disampaikan oleh gurunya sehingga siswa akan bebas dari tekanan yang didapat dari guru secara langsung maupun tidak langsung misal merasa grogi bila guru berbicara dengannya meski gurunya tidak sedang berada posisi dalam

memberikan pertanyaan. Ketika siswa belajar hal ini akan berdampak pada daya ingat siswa ketika belajar. Contoh siswa yang percaya diri akan kemampuannya tidak akan menyontek atau minta tolong memecahkan soalnya dan cenderung tidak tertarik dengan soal yang mudah dan lebih tertarik mengerjakan soal yang rumit dan tidak akan merasa cemas saat berbicara dengan gurunya dalam hal pembelajaran, berbeda dengan siswa yang berkonsep diri rendah cenderung berbuat curang saat mengerjakan soal dan menghindari soal sulit sehingga lebih suka menghindari pembicaraan dengan gurunya.

Aktivitas saat belajar, juga memberikan pengaruh apakah siswa tersebut bisa mengevaluasi apa yang tidak tahu dan akhirnya menjadi tahu, atau yang tadinya salah menjadi bisa tahu cara mengerjakan yang benar. Ketika siswa belajar, hal ini akan berdampak pada daya ingat siswa ketika belajar, terutama jika siswa melakukan kesalahan saat menjawab soal, apakah akan dikoreksi untuk mengetahui dimana letak kesalahannya, maka ketika siswa tersebut tahu apa kesalahannya secara otomatis akan diingat terus agar tidak terjebak pada kesalahan yang sama. Siswa yang tidak pernah melakukan aktivitas belajar maka tidak akan tahu kesalahan apa yang telah dilakukan dalam pembelajaran karena tidak adanya sikap mengevaluasi diri terhadap kesalahan. Pada umumnya siswa yang sering melakukan aktivitas belajar akan memberikan kekuatan untuk selalu percaya diri dan optimis saat mengerjakan suatu masalah. Contoh siswa yang rajin belajar ketika menghadapi ujian kenaikan kelas, maka akan mengerjakan penuh keyakinan untuk bisa naik kelas, berbeda

dengan siswa yang jarang belajar akan dibayang-bayangi rasa takut jika tinggal kelas dan mengerjakan ujian dengan gelisah.

Ketika belajar kelompok akan menunjukkan apakah siswa tersebut orang yang tanggap dengan keadaan tahu apa yang dibutuhkan dalam diskusi kelompok maupun apa yang harus disingkirkan. Keterbukaan antar individu juga akan mempermudah belajar kelompok. Keterbukaan ini akan memberikan dampak dalam kerjasama tim dan kekompakan kerja sehingga tidak akan minder ketika akan mempraktekan apa yang bisa untuk menunjukkan kontribusi dalam kegiatan belajar kelompok. Pembelajaran kelompok juga dapat menjadi pijakan terhadap siswa yang tadinya tidak tanggap terhadap keadaan dan tidak terlalu memiliki keterbukaan untuk menjadi memiliki sikap tersebut meski hanya sebatas anggota kelompok yang nantinya akan semakin meningkat seiring bertambahnya usia. Contoh siswa yang mempunyai konsep diri yang bagus maka siswa tersebut akan aktif memberikan usulan-usulan yang akan menyelesaikan pekerjaannya, sebaliknya siswa yang berkonsep diri rendah maka ia akan pasif dalam kegiatan kelompok, juga siswa yang tidak menyukai pembelajaran kelompok cenderung kurang tanggap dan tertutup.

Sikap ketidakbergantungan terhadap orang lain pada umumnya lebih tanggap dengan keadaan sekitar karena ketidakbergantungan tersebut memberikan pengaruh terhadap kemampuan adaptasi seseorang sehingga mampu menanggapi tentang keadaan sekitar. Misal siswa yang selalu tergantung dengan orang lain maka tidak bisa melakukan sesuatu ketika berada dalam lingkungan dimana dia harus mengerjakan sesuatu sendiri, jadi siswatidak

bisa tanggap terhadap keadaan sekitar. Oleh karena itu konsep diri sangat mempengaruhi kinerja siswa dalam pembelajaran sehingga bisa menunjukkan seberapa tinggi tingkat belajar mandiri yang dimiliki siswa.

D. Kerangka Pikir

Pada masa awal usia sekolah, pada umumnya siswa dituntut untuk belajar dari apa yang disampaikan guru. Dalam meningkatkan prestasi siswa harus menyadari bahwa dirinya mampu untuk belajar dengan mandiri, apabila siswa tidak memandang dirinya mampu maka sifat malas akan menggerogoti diri siswa yang pada akhirnya siswa tidak memiliki perilaku belajar mandiri yang berakibat anjloknya prestasi siswa yang bersangkutan. Belajar mandiri harus dimiliki tiap siswa. Diperlukan konsep diri yang positif agar siswa memiliki perilaku belajar secara mandiri, karena belajar mandiri umumnya dimiliki oleh siswa berkonsep diri yang positif. Sebaliknya siswa yang tak mampu memandang dirinya secara negatif umumnya tidak memiliki inisiatif untuk belajar secara mandiri.

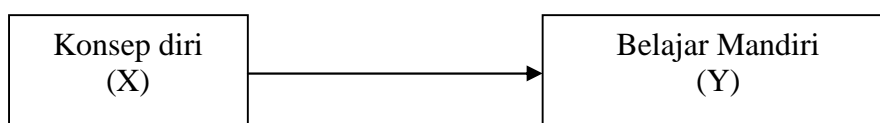
Dalam satu hal misal siswa yang selalu percaya diri dan selalu optimis maka kemungkinan besar tidak akan bergantung kepada orang lain dan yakin mampu berhasil dalam mengerjakan sesuatu. Hal ini sesuai dengan pernyataan Dudung (2009: 246) sikap optimisme berarti sikap yakin adanya kehidupan yang lebih baik dan keyakinan itu kita jadikan sebagai bekal untuk meraih hasil yang lebih baik. Ketika mendapatkan masalah saat belajar dan tentu saja akan menyukai tantangan ketika belajar, serta mempunyai inisiatif menjawab soal

ketika guru memberi pertanyaan sehingga akan bebas dari tekanan yang didapat dari guru secara langsung maupun tidak langsung. Hal ini sesuai dengan pernyataan McClelland (dalam Hamdan, 2009) bahwa kepercayaan diri merupakan kontrol internal, perasaan akan adanya sumber kekuatan dalam diri, sadar akan kemampuan-kemampuan dan bertanggungjawab terhadap keputusan-keputusan yang telah ditetapkannya. Hal senada dengan pendapat Angelis (2003:10), percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segalanya yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Percaya diri terbina dari keyakinan diri sendiri, sehingga kita mampu menghadapi tantangan hidup apapun dengan berbuat sesuatu.

Menurut Slameto (2010: 2), belajar ialah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Aktivitas saat belajar, juga memberikan pengaruh apakah siswa tersebut bisa mengevaluasi apa yang tidak tahu dan akhirnya menjadi tahu, atau yang tadinya salah menjadi bisa tahu cara mengerjakan yang benar. Siswa yang rajin belajar biasanya selalu optimis dan percaya diri ketika mengerjakan suatu pekerjaan. Ketika belajar kelompok dibutuhkan sikap yang tanggap dengan keadaan dan keterbukaan antar individu juga akan mempermudah belajar kelompok sehingga tidak akan minder ketika akan mempraktekan apa yang bisa untuk menunjukkan kontribusi dalam sebuah tim, selain itu pembelajaran kelompok juga mampu memicu tumbuhnya kemampuan tanggap dengan keadaan sekitar keterbukaan antar anggota

kelompok, dan hal yang belum maksimal bisa terasah dari pembelajaran kelompok. Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain (2002: 63) menyatakan dengan belajar kelompok, dapat ditumbuhkembangkan rasa sosial yang tinggi pada setiap diri siswa. Siswa dibina untuk mengendalikan rasa egois yang ada dalam diri mereka masing-masing, sehingga terbina kesetiakawanan sosial antara siswa dengan siswa.

Individu dengan sikap tidakbergantungan terhadap orang lain pada umumnya lebih tanggap dengan keadaan sekitar karena tidakbergantungan tersebut memberikan keleluasaan kemampuan adaptasi seseorang sehingga mampu secara mandiri menanggapi tentang keadaan sekitar. Siswa yang memandang dirinya mempunyai dirinya konsep yang positif maka akan ada hubungan positif terhadap perilaku inisiatif untuk melaksanakan kemandirian. Bagi siswa yang memiliki pandangan konsep diri yang negatif maka kemungkinan kecil siswa untuk sadar akan kemandirian belajar yang artinya tingkat belajar mandiri siswa rendah.



Gambar 2. Bagan Kerangka Berpikir Hubungan Konsep Diri dengan Belajar Mandiri

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan hipotesis penelitian adalah ada hubungan antara konsep diri dengan belajar mandirisiswa.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif karena dalam penelitian ini data disajikan dalam wujud angka-angka. Hal ini sesuai pendapat Sugiyono (2009: 7) yang mengemukakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian adalah struktur yang digunakan peneliti dalam rangka memperoleh jawaban dari pertanyaan yang diinginkan penelitiannya. Desain yang digunakan dalam penelitian ini adalah termasuk penelitian *Ex Post Facto*. Dalam penelitian ini tidak memerlukan kelompok kontrol.

Penelitian *Ex Post Facto* menurut Syofian (2013: 4) adalah penelitian dengan melakukan penyelidikan secara empiris yang sistematis, di mana peneliti tidak mempunyai kontrol langsung terhadap variabel-variabel bebas (*independent variables*), karena sukar dimanipulasi.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Se-Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul yang terdiri dari SD N Pedes 1, SD N Pedes 2, SD N

Puluhan, SD N Gunung Mulyo, SD N Panggang, SD N Kaliberot, dan SD Budi Mulia Dua.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun pelajaran 2013/2014. Sebelum penelitian dimulai, peneliti mengawali dengan observasi untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Observasi awal dilaksanakan pada tanggal 24 Oktober 2013.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009: 80), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Berikut tabel populasi siswa kelas IV SD se gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

Tabel 1. Distribusi Populasi Siswa

No.	Tempat	Jumlah Siswa
1.	SD N Gunung Mulyo	42
2.	SD N Pedes 1	37
3.	SD N Pedes 2	37
4.	SD N Puluhan	30
5.	SD N Panggang	33
6.	SD N Kaliberot	18
7.	SD Budi Mulia Dua	41
	Jumlah ()	238

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 81), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Dalam penentuan sampel digunakan rumus Slovin karena populasi bersifat homogen karena populasi semuanya adalah siswa kelas IV SD. Pengambilan jumlah sampel dapat dilihat di lampiran 2 halaman 61.

Peneliti mengambil sebanyak 149 sampel dari 238 jumlah populasi penelitian dengan menggunakan teknik proporsional sampel. Proporsional sampel jumlah yang diambil dari setiap strata sebanding, sesuai dengan proporsional ukurannya (Syofian, 2013: 31).

E. Variabel Penelitian

1. Variabel Terikat : Belajar Mandiri
2. Variabel Bebas : Konsep Diri

F. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Konsep diri adalah pandangan, penilaian, dan perasaan seseorang terhadap dirinya, baik menyangkut aspek jasmani, rohani, maupun sosial. Konsep diri merupakan sesuatu yang penting dalam setiap individu, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan.

2. Belajar mandiri adalah usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai suatu kompetensi pendidikan, dan sifatnya otonomis dalam prakteknya. Siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Siswa mempunyai kebebasan untuk menentukan apa yang mau dipelajari dan kapan siswa mau belajar. Belajar mandiri bukan berarti siswa belajar sendiri, bisa juga belajar kelompok tergantung kemauan siswa yang bersangkutan.

G. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian untuk memperoleh data yang objektif dan dapat dipertanggungjawabkan kebenarannya secara ilmiah, maka perlu untuk memilih metode yang mampu memberikan data sesuai pokok permasalahan. Dalam penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti menggunakan kuesioner. Kuesioner (angket) untuk memperoleh data tentang konsep diri dan belajar mandiri. Menurut Syofian (2013: 21), kuesioner adalah suatu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang diajukan atau sistem yang sudah ada. Pada penggunaan metode angket, peneliti menggunakan bentuk angket tertutup yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden hanya perlu memilih pilihan jawaban yang tersedia.

H. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat yang digunakan sebagai pengumpul data yang dibuat berdasarkan indikator-indikator dari variabelnya.

1. Pengembangan Instrumen Penelitian

a. Pembuatan Kisi-kisi Instrumen

Instrumen penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu konsep diri dan belajar mandiri. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi variabel konsep diri. Indikator variabel belajar mandiri diambil dari ciri-ciri kemandirian belajar, yaitu menggunakan catatan jawaban sewaktu tes. Berikut ini adalah tabel kisi-kisi variabel belajar mandiri.

Tabel 2. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Belajar Mandiri

No.	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	Favorable	Unfavorable
1	Ketidakbergantungan terhadap orang lain	4	1, 2, 3, 32	1, 2, 32	3
2	Inisiatif menjawab pertanyaan	3	4, 5, 6	4, 6	5
3	Tekanan untuk siswa	4	7, 8, 9, 31	-	7, 8, 9, 31
4	Segera mempraktekan apa yang didapat	3	10, 11, 12	10, 11	12
5	Tantangan saat belajar	9	13, 14, 15, 16, 17, 18, 37, 39, 40	14, 15, 16, 17, 18, 37, 40	13, 39
6	Daya ingat siswa	4	19, 20, 21, 36	19, 20, 21, 36	-
7	Pembelajaran kelompok	4	22, 23, 24, 33	22, 24, 33	23

8	Aktivitas belajar	9	25, 26, 27, 28, 29, 30, 34, 35, 38	25, 26, 27, 28, 30, 35, 38	29, 34
---	-------------------	---	------------------------------------	----------------------------	--------

Berikut Indikator variabel konsep diri diambil dari jenis konsep diri menurut Syamsu dan burns.

Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Variabel Konsep Diri

No	Indikator	Jumlah Item	Nomor Item	Favorable	Unfavorable
1	Percaya diri	11	1, 2, 3, 13, 14, 15, 26, 31, 34, 38, 39	1, 2, 3, 14, 15, 26, 31, 34, 39	13, 15, 38
2	Keterbukaan dari diri sendiri	6	4, 5, 6, 16, 17, 18	4, 5, 6, 16, 17, 18	-
3	Evaluasi terhadap sikap dari diri sendiri	12	7, 8, 9, 19, 20, 21, 29, 30, 33, 36, 37, 40	7, 8, 20, 21, 30, 33, 36, 37,	9, 19, 29, 37, 40
4	Tanggap dengan keadaan sekitar	7	10, 11, 12, 27, 28, 32, 35	10, 11, 12, 27, 28, 32, 35	-
5	Optimis	4	22, 23, 24, 25	22, 23, 25	24, 25

b. Penulisan Butir Soal

Penulisan butir soal berdasarkan indikator pada kisi-kisi yang telah dibuat. Pada penelitian ini untuk mendapat item jawaban dari setiap butir soal digunakan skala likert dengan empat pilihan jawaban yang mempunyai gradasi dari sangat positif sampai sangat negatif. Alternatif jawaban untuk variabel konsep diri yaitu selalu, sering, jarang, dan tidak

pernah. Berikut penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk variabel konsep diri.

Tabel 4. Skor Alternatif Jawaban Variabel Konsep Diri

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

Sedangkan alternatif jawaban untuk variabel belajar mandiri adalah selalu, sering, jarang, dan tidak pernah. Berikut penyajian alternatif jawaban beserta skor untuk variabel kemandirian belajar.

Tabel 5. Skor Alternatif Jawaban Variabel Belajar Mandiri

Alternatif Jawaban	Skor
Selalu	4
Sering	3
Jarang	2
Tidak pernah	1

2. Uji Coba Instrumen

Untuk mengetahui tingkat kesahihan data dan tingkat keandalan atau reliabilitasnya, maka angket perlu untuk diujicobakan terlebih dahulu.

a. Validitas Instrumen

Menurut Saifuddin Azwar (2012:8) validitas adalah sejauhmana akurasi suatu tes atau skala dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Dalam mencari butir yang baik, maka dilakukan konsistensi internal dengan mengkorelasikan nilai butir dan total

dengan menggunakan program SPSS 16.00. Hasil perhitungan pengujian validitas variabel konsep diri dapat dilihat lampiran.

“Apabila koefisien korelasi sama dengan 0.3 atau lebih (paling kecil 0.3), maka butir instrumen dinyatakan valid” (Sugiyono, 2009: 134). Berdasarkan penghitungan didapat jumlah butir valid dari variabel konsep diri adalah 29 dan gugur 11, sedangkan variabel belajar mandiri jumlah butir valid adalah 32 dan gugur 8. Berikut adalah distribusi butir variabel konsep diri dan belajar mandiri.

Tabel 6. Distribusi Butir Valid dan Gugur Variabel Konsep Diri

Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir		Total
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Percaya diri	1, 2, 3, 13, 15, 26, 31, 34, 38	14, 39	9	2	11
Keterbukaan dari diri sendiri	4, 6, 17, 18	5, 16	4	2	6
Evaluasi terhadap sikap dari diri sendiri	7, 8, 9, 30, 33, 37	19, 20, 21, 29, 36, 40	6	6	12
Tanggap dengan keadaan sekitar	10, 11, 12, 27, 28, 32, 35	-	7	-	7
Optimis	22, 23, 24	25	3	1	4
Total			29	11	40

Tabel 7. Distribusi Butir Valid dan Gugur Variabel Belajar Mandiri

Indikator	Nomor Butir		Jumlah Butir		Total
	Valid	Gugur	Valid	Gugur	
Ketidakbergantungan terhadap orang lain	1, 2, 32	3	3	1	4
Inisiatif menjawab pertanyaan	4, 5, 6	-	3	-	3
Tekanan untuk siswa	7, 8, 9,	-	4	-	4

	31				
Segera mempraktekkan apa yang didapat	10, 11, 12	-	3	-	3
Tantangan saat belajar	13, 14, 15, 17, 18, 37, 40	16, 39	7	2	9
Daya ingat siswa	19, 21, 36	20	3	1	4
Pembelajaran kelompok	22, 24, 33	23	3	1	4
Aktivitas belajar	26, 27, 28, 29, 30, 34, 38	25, 29, 35	6	3	9
Total			32	8	40

b. Reliabilitas Instrumen

Menurut Saifuddin Azwar (2012: 7) realibilitas adalah sejauh manahasil pengukuran suatu proses dapat dipercaya. Pengujian realibilitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan rumus Alpha Cronbach. Teknik ini digunakan untuk menentukan apakah suatu instrumen penelitian *reliabel* atau tidak, bila jawaban yang diberikan responden berbentuk skala seperti 1-3, dan 1-5, serta 1-7 atau jawaban responden yang menginterpretasikan penilaian sikap. Dari penghitungan melalui komputer didapat nilai Alpha Cronbach untuk variabel konsep diri adalah 0,812 dan untuk variabel belajar mandiri adalah 0,855.

I. Analisis Data

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini untuk menguji normalitas digunakan rumus Skewness yang dilakukan menggunakan SPSS 16.00

2. Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan rumus korelasi *pearson product moment* yang dihitung dengan bantuan SPSS 16.00. Korelasi *pearson product moment* adalah untuk mencari arah dan kekuatan hubungan antara variabel X dengan variabel Y dan data berbentuk interval dan rasio (Syofian, 2013:252).

Langkah selanjutnya adalah menafsirkan perolehan angka koefisien reliabilitas dengan berpedoman pada penggolongan sebagai berikut.

Tabel 8. Penggolongan Koefisien Reabilitas

Besarnya “r” <i>Product Moment</i>	Interpretasi
0,000 – 0,200	Sangat lemah atau sangat rendah
0,200 – 0,400	Lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Sedang atau cukup
0,700 – 0,900	Kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Sangat kuat atau sangat tinggi

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Gugus 1 Sedayu Bantul. Lokasi tiap sekolah tidak terlampaui jauh dari sekolah yang satu ke sekolah lainnya. Gugus ini terdiri dari 7 sekolah, yaitu: SD Negeri Gunung Mulyo, SD Negeri Pedes 1, SD Negeri Pedes 2, SD Negeri Puluhan, SD Negeri Panggang, SD Negeri Kaliberot, SD Budi Mulia Dua. SD inti dari Gugus 1 Sedayu adalah SD Negeri Gunung Mulyo. Berikut adalah daftar alamat dan jumlah siswa kelas IV di Gugus 1 Sedayu Bantul.

Tabel 9. Alamat dan Jumlah Siswa Kelas IV SD Gugus 1 Sedayu

No	Nama Sekolah	Alamat	Jumlah Siswa
1	SD Negeri Gunung Mulyo	Sengon Karang, Argomulyo Sedayu, Bantul.	42
2	SD Negeri Pedes 1	Jl. Jogja-Wates km. 10, Pedes, Argomulyo, Sedayu Bantul.	37
3	SD Negeri Pedes 2	Surobayan, Argomulyo Sedayu, Bantul.	37
4	SD Negeri Puluhan	Kemusuk, Argomulyo Sedayu, Bantul.	30
5	SD Negeri Panggang	Panggang, Argomulyo Sedayu, Bantul.	33
6	SD Negeri Kaliberot	Kaliberot, Argomulyo Sedayu, Bantul.	18
7	SD Budi Mulia Dua	Kaliurang, Argomulyo Sedayu, Bantul.	41

B. Deskripsi Hasil Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari siswa kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2013/2014 sebagai subjek penelitian. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan cara melihat hasil penyebaran instrumen kuesioner konsep diri dan belajar mandiri. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi berdasarkan jawaban responden. Pada penelitian ini masing-masing variabel bersifat bebas (*independent*) dimana tiap variabel saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Konsep diri dinotasikan X dan belajar mandiri dinotasikan Y.

Langkah awal setelah data terkumpul, data dilakukan analisis uji validitas dan uji reliabilitas, hasil yang diperoleh sudah menunjukkan hasil valid dan reliabel. Selanjutnya data di jumlah setiap variabel untuk mencari deskriptif. Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran setiap variabel yang ada di dalam penelitian.

1. Variabel Konsep Diri

Penelitian ini untuk mengetahui tingkat konsep diri responden menggunakan instrumen kuesioner dengan 30 item. Masing-masing item memiliki peluang nilai antara 1-4. Dengan demikian masing-masing responden memiliki kemungkinan peluang memperoleh nilai minimal 30 dan nilai maksimal 130. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 19.0 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 10. Distribusi Frekuensi Skor Konsep Diri

Interval	Frekuensi	Persentase (%)
60-65	5	3,4
66-70	14	9,4
71-76	33	22,1
77-82	46	30,9
83-87	24	16,1
88-93	22	14,8
94-98	1	0,7
99-104	4	2,7
Jumlah	149	100,0

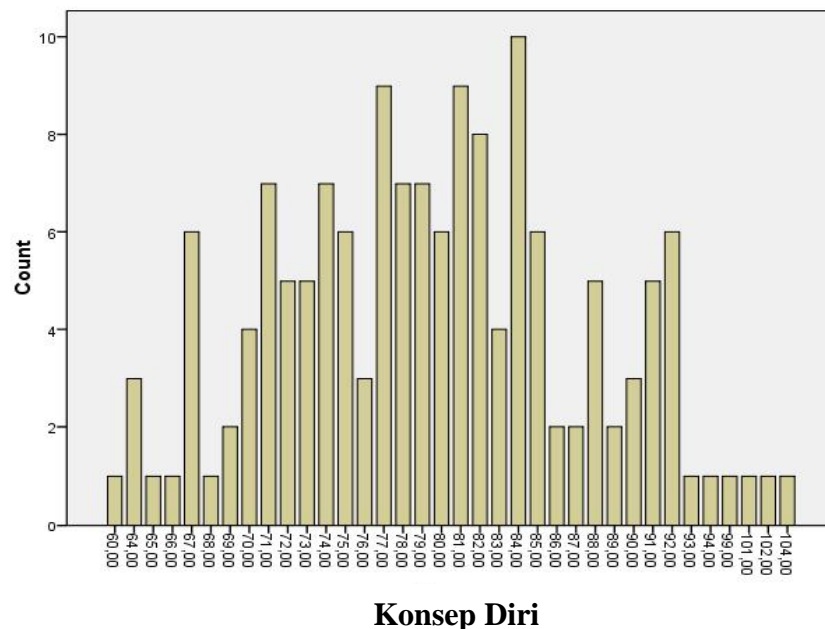
Hasil dari Tabel 10. dapat diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 77-82, dengan jumlah frekuensi sebanyak 46 responden dan nilai persentase sebesar 30,9%. Sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil berada pada interval 94 – 98 dengan nilai presentase sebesar 0,7%.

Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa tingkat konsep diri tiap responden berbeda. Tingkat konsep diri dalam penelitian ini akan digolongkan menjadi tiga kriteria yaitu: sangat baik, baik, dan cukup. Data tersebut akan dimasukkan kedalam tiga kategori dengan dasar mean dan standar deviasi. Perhitungan mean dan standar deviasi data penelitian dibantu program SPSS 16.00 diperoleh rata-rata sebesar \bar{x} 75,0 dan standar deviasi 15,0. Data selengkapnya adalah sebagai berikut.

Tabel 11. Distribusi Kecenderungan Variabel Konsep Diri

Batas Kategori	Skala	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	> 97	4	2,7	Sangat baik
$M < X < M + 1,5 SD$	$75 - 97$	96	64,4	Baik
$M - 1,5 SD < X < M$	< 75	49	32,9	Cukup
Jumlah		149	100	

Distribusi frekuensi kategori Tabel 11. dapat diketahui bahwa responden yang konsep dirinya dalam kategori sangat baik ada 4 dengan presentase sebesar 2,7%, kategori baik ada 96 dengan presentase sebesar 64,4% dan dalam kategori cukup ada 49 dengan presentase sebesar 32,9%. Berdasarkan tabel diatas ternyata skala interval yang paling banyak frekuensinya adalah antara 80-96 dalam kategorisedang sebesar 64,79%. Mengenai kategori konsep diri dapat disajikan melalui diagram batang dibawah ini.



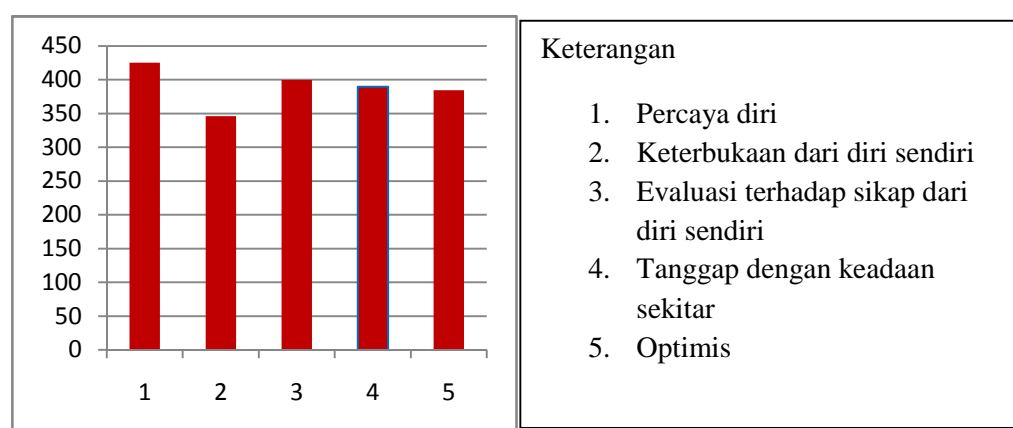
Gambar 3. Diagram Konsep Diri

Berdasarkan data dari Tabel 10. dan Gambar 3. hasilnya tingkat konsep diri masing-masing individu berbeda. Menurut data yang diperoleh dari penelitian pada siswa kelas I V SD Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2013/2014 dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat konsep diri kategorisasi dari data di atas mayoritas berada kategori baik. Berikut tabel deskriptif konsep diri yang disajikan terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 12. Data Deskriptif Konsep Diri

Data Deskriptif Konsep Diri	
Mean	79,6107
Median	79,0000
Mode	84,00
Std. Deviation	8,26071
Minimum	60,00
Maximum	104,00

Berdasarkan penghitungan data, perolehan skor untuk masing-masing indikator instrumen konsep diri dapat digambarkan dengan diagram batang berikut ini.



Gambar 4. Diagram Indikator Konsep Diri

Diagram batang pada Gambar 4. menggambarkan perolehan skor untuk masing-masing indikator instrumen konsep diri, yaitu **skor tertinggi** untuk indikator percaya diri dengan skor rata-rata 425,25 dan **skor terendah** untuk indikator keterbukaan dari diri sendiri dengan skor rata-rata 346. Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa memiliki rasa percaya diri yang tinggi, akan tetapi mereka kurang terbuka terhadap diri sendiri.

2. Variabel Belajar Mandiri

Variabel kedua yaitu belajar mandiri responden menggunakan instrumen kuesioner dengan 35 item. Masing-masing item memiliki peluang nilai antara satu sampai dengan empat. Dengan demikian masing-masing responden memiliki kemungkinan peluang memperoleh nilai minimal 35 dan nilai maksimal 145. Hasil perhitungan menggunakan program SPSS 16.00 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 13. Distribusi Frekuensi Skor Belajar Mandiri

Interval	Frekuensi	Persentase
70-76	5	3,4
77-82	9	6,0
83-89	32	21,5
90-96	49	32,9
97-102	20	13,4
103-109	18	12,1
110-116	11	7,4
117-122	5	3,4
Jumlah	149	100,0

Interval dari Tabel 13. dapat diketahui bahwa kelompok yang mempunyai frekuensi terbanyak berada pada interval 90-96, dengan jumlah

frekuensi sebanyak 49 responden dan nilai persentase sebesar 32,9%. Sedangkan kelompok yang mempunyai frekuensi terkecil berada pada interval 70-76 dan 117-122 dengan nilai presentase masing-masing sebesar 3,4%. Hasil interval di atas dapat menggambarkan sebaran data menyebar mengikuti garis lengkung normal.

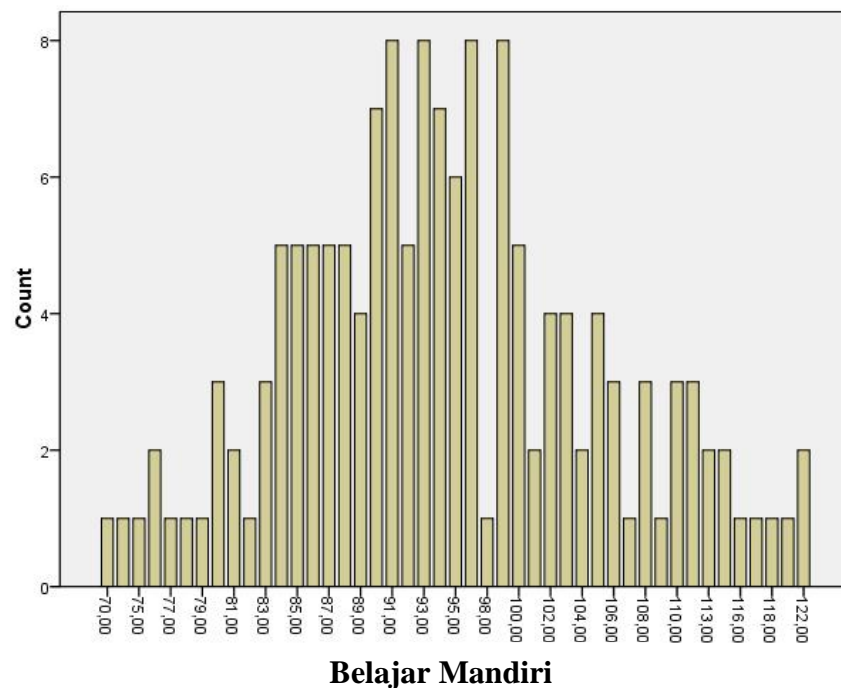
Berdasarkan data tersebut, diketahui bahwa tingkat kemandirian belajar tiap responden berbeda. Tingkat belajar mandiri dalam penelitian ini akan digolongkan menjadi tiga kriteria yaitu: sangat baik, baik, dan cukup. Kategorisasi ini bertujuan untuk mencari kecenderungan kategori setiap variabel. Data tersebut akan dimasukkan kedalam tiga kategori dengan dasar mean dan standar deviasi ideal. Perhitungan mean dan standar deviasi data penelitian dibantu program SPSS 16.0 diperoleh rata-rata sebesar \bar{x} 87,5 dan standar deviasi 17,5. Data selengkapnya mengenai kategori variabel kemandirian belajar adalah sebagai berikut.

Tabel 14. Distribusi Kecenderungan Variabel Belajar Mandiri

Batas Kategori	Skala	Frekuensi	Frekuensi (%)	Kategori
$X > M + 1,5 SD$	> 114	37	24,8	Sangat baik
$M < X \leq M + 1,5 SD$	87- 114	104	69,8	Baik
$M - 1,5 SD < X \leq M$	< 87	8	5,4	Cukup
Jumlah		149	100	

Dengan melihat Tabel 14, dapat diketahui bahwa responden yang belajar mandiri dalam kategori sangat baik ada 37 dengan presentase sebesar 24,8%, kategori baik ada 104 dengan presentase sebesar 69,8% dan

dalam kategori cukup ada 8 dengan presentase sebesar 5,4%. Berdasarkan tabel diatas ternyata skala interval yang paling banyak frekuensinya adalah antara 87 - 114 dalam kategorisedang sebesar 69,8%. Mengenai kategori belajar mandiri dapat disajikan melalui diagram batang dibawah ini.



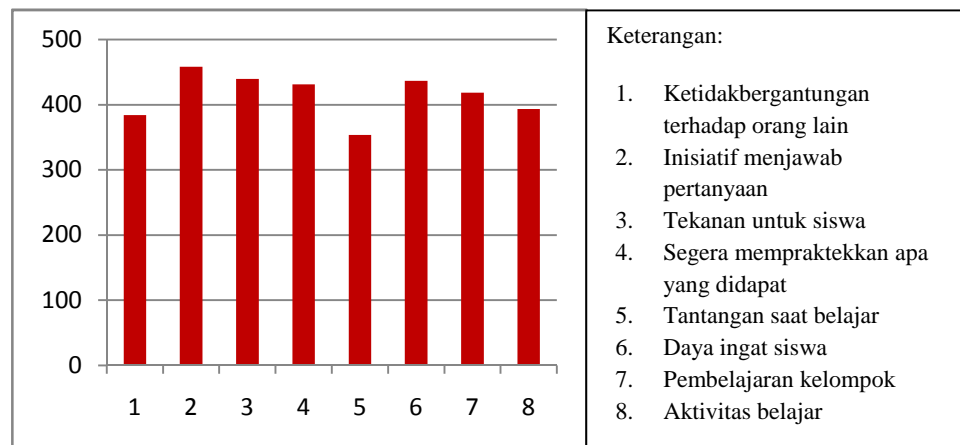
Gambar 5. Diagram Belajar Mandiri

Berdasarkan data dari Tabel 13. dan Gambar 5. hasilnya belajar mandiri masing-masing individu berbeda. Menurut data yang diperoleh dari penelitian pada siswa kelas I V SD Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2013/2014 dapat diperoleh kesimpulan bahwa tingkat konsep diri kategorisasi dari data di atas mayoritas berada kategori baik. Berikut tabel deskriptif konsep diri yang disajikan terdiri dari nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

Tabel 15. Data Deskripsi Belajar Mandiri

Data Deskriptif Belajar Mandiri	
Mean	94,8523
Median	94,0000
Mode	91,00
Std. Deviation	10,51535
Minimum	70,00
Maximum	122,00

Berdasarkan penghitungan data, perolehan skor untuk masing-masing indikator instrumen belajar mandiri dapat digambarkan dengan diagram batang berikut ini.



Gambar 6. Diagram Indikator Belajar Mandiri

Gambar 6. di atas menggambarkan perolehan skor untuk masing-masing indikator instrumen belajar mandiri, yaitu **skor tertinggi** untuk indikator inisiatif menjawab pertanyaan dengan skor rata-rata 458,33 dan **skor terendah** untuk indikator tantangan saat belajar dengan skor rata-rata 352,87. Pada penelitian ini memperlihatkan bahwa siswa memiliki sikap inisiatif menjawab pertanyaan yang tinggi, akan tetapi mereka kurang menyukai tantangan saat belajar.

C. Hasil Penelitian

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak. Berdasarkan perhitungan uji normalitas dengan Skewness yang dilakukan menggunakan SPSS 16.00, diperoleh nilai rasio untuk variabel konsep diri sebesar 1,46 maka distribusi data dinyatakan normal. Pada variabel belajar mandiri diperoleh nilai rasio untuk variabel 1,83 maka distribusi data dinyatakan normal. Penghitungan uji normalitas dapat dilihat pada lampiran 7 halaman 106.

2. Uji Hipotesis

Berdasarkan hasil uji korelasi diperoleh nilai r hitung sebesar 0,726 dengan signifikansi 0,000. Oleh karena nilai signifikansi 0,000 kurang dari 0,05, maka hipotesis yang menyatakan “hubungan antara konsep diri dengan belajar mandiri siswa kelas IV SD se-Gugus 1 kecamatan Sedayu tahun ajaran 2013/2014” diterima, dengan demikian semakin tinggi konsep diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat konsep diri siswa Gugus 1 Kecamatan Sedayu.

D. Pembahasan

Belajar mandiri adalah usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai suatu kompetensi pendidikan, dan sifatnya otonomis dalam prakteknya. Siswa tidak perlu mengikuti pembelajaran yang diberikan oleh pengajar. Siswa mempunyai kebebasan untuk menentukan apa yang mau dipelajari dan kapan siswa mau

belajar. Belajar mandiri bukan berarti siswa belajar sendiri, bisa juga belajar kelompok tergantung kemauan siswa yang bersangkutan. Konsep diri merupakan pandangan, penilaian, dan perasaan seseorang terhadap dirinya, baik menyangkut aspek jasmani, rohani, maupun sosial. Konsep diri merupakan sesuatu yang penting dalam setiap individu, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan dalam berinteraksi dengan lingkungan

Seseorang dari sejak lahir tentunya sudah memiliki konsep diri. Konsep diri terbentuk oleh proses yang terjadi ketika seseorang lahir dan belajar hingga dewasa. Konsep diri mempunyai peranan penting dalam menentukan keberhasilan hidup seseorang. Konsep diri terbagi dalam dua jenis yaitu konsep diri positif dan konsep diri negatif. Seseorang dapat dikatakan mempunyai konsep diri negatif bila orang tersebut tidak mampu memandang dirinya secara positif maka akan cenderung bersikap pesimistis terhadap apa saja yang harus ia hadapi, sebaliknya orang yang memiliki konsep diri positif akan memandang dirinya secara positif, maka akan memberikan sikap optimistis dalam melakukan sesuatu yang berdampak bagus dalam keberhasilan atas kerja kerasnya. Hal tersebut dibuktikan pada saat penelitian berlangsung, peneliti mengamati gerak-gerik siswa bahwa siswa yang percaya diri mengerjakan soal tidak ribut untuk mencari bantuan untuk mengerjakan soal. Selain itu siswa yang percaya diri tidak memberikan reaksi yang berlebihan ketika peneliti melihat kegiatan mengerjakan kuesioner tersebut. Hal ini sesuai dengan karakteristik percaya diri menurut Fatimah (dalam Hamdan 2009) yaitu

percaya akan kemampuan atau kompetensi diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan ataupun hormat dari orang lain.

Pada saat berlangsungnya penelitian siswa tidak banyak melakukan protes tentang soal yang mereka kerjakan, padahal soal yang mereka kerjakan berbeda dengan soal mata pelajaran yang biasa mereka hadapi. Hal ini menunjukkan siswa menyukai tantangan dalam belajar hal baru dan tetap optimis untuk mampu menyelesaikan semua soal tersebut.

Kepercayaan diri siswa juga terlihat dalam penelitian ini bahwa sebagian besar siswa mengerjakan tanpa bergantung dengan teman lain untuk meminta bantuan. Hal ini terlihat dari gerak-gerik siswa yang tidak menoleh ke arah siswa lain dan berkomunikasi dengan teman sebangku untuk meminta bantuan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Knowless (dalam Rusman, 2012: 356) peserta didik yang belajar mandiri tidak boleh menggantungkan diri dari bantuan, pengawasan, dan arahan orang lain termasuk guru/instrukturnya secara terus menerus.

Sikap ketidakbergantungan terhadap orang lain pada umumnya lebih tanggap dengan keadaan sekitar karena ketidakbergantungan tersebut memberikan pengaruh terhadap kemampuan adaptasi seseorang sehingga mampu menanggapi tentang keadaan sekitar. Dalam penelitian ini siswa tidak bereaksi yang berlebihan ketika peneliti memimpin kelas menggantikan guru, hal ini dikarenakan siswa tidak terpengaruh pergantian pengajar yang artinya mereka mampu beradaptasi. Hal ini sesuai dengan pernyataan Fitts (dalam Hendriati, 2006: 138-139) menegaskan konsep diri adalah aspek penting dalam

diri seseorang, karena konsep diri seseorang merupakan kerangka acuan (*frame of reference*) dalam berinteraksi dengan lingkungan. Fitts juga mengatakan bahwa konsep diri berpengaruh kuat terhadap tingkah laku seseorang.

Dalam penelitian ini bahwa konsep diri mempengaruhi kemandirian belajar, sesuai dengan pernyataan Ariety (dalam Andi Mappiare 1992: 77) menjelaskan bahwa "*The Self-Concept is basic in all Behaviour.*" Selain itu kemandirian belajar mempengaruhi konsep diri sesuai dengan pernyataan Knowless (dalam Rusman, 2012: 356) menjelaskan bahwa peserta didik harus mempunyai kreativitas dan inisiatif sendiri, serta mampu bekerja sendiri dengan merujuk pada bimbingan yang diperolehnya. Oleh karena itu, konsep diri dengan kemandirian belajar dalam penelitian ini saling berhubungan.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara konsep diri dengan belajarmandiri siswa kelas IV SD. Oleh karena itu, pihak sekolah diharapkan mampu mengimplementasikan hasil temuan ini untuk terus mengoptimalkan konsep diri siswa. Guru diharapkan dapat memberikan pengarahan bagi siswa secara kontinyu agar siswa termotivasi untuk memaksimalkan kemandirian agar prestasi mereka mencapai taraf optimal. Guru dapat dapat memberi contoh cara belajar yang cocok bagi masing-masing siswa supaya bisa menumbuhkan rasa percaya diri siswa dan meningkatkan daya ingat siswa karena hal ini berguna dalam situasi mengerjakan soal atau ujian sehingga bisa mengurangi ketergantungan yang negatif seperti menyontek. Selain itu guru perlu mengurangi tekanan dalam

kegiatan belajar mengajar pada siswa untuk memicu keterbukaan dalam diri siswa dan meningkatkan kebiasaan siswa agar memiliki inisiatif dalam menjawab pertanyaan dalam kegiatan belajar mengajar.

E. Keterbatasan Penelitian

Penelitian yang dilakukan terhadap siswa kelas IV SD Gugus 1 Sedayu memiliki beberapa keterbatasan, antara lain sebagai berikut.

1. Penelitian ini hanya dikhususkan untuk siswa kelas IV saja, sehingga tidak dapat digeneralisir pada kelas lain.
2. Penelitian tidak dapat mengontrol berbagai hal yang terkait kesiapan siswa dalam menjawab skala karena berbagai hal seperti kondisi, perasaan, dan faktor kelelahan.
3. Penelitian ini melakukan pengulangan penghitungan dua kali dikarenakan ada kesalahan pada penghitungan awal sehingga terjadi perubahan jumlah validitas dan reabilitas, meskipun begitu pengujian instrumen tidak diulang sehingga instrumen penelitian tetap menggunakan angket sebelum dilakukan penghitungan ulang.
4. Peneliti tidak mencantumkan revisi *expert judgement* dikarenakan revisi tersebut tidak tercatat.
5. Peneliti mengutip beberapa teori dari internet dikarenakan peneliti kesulitan mencari teori dari referensi yang terbukti ilmiah.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: Terdapat hubungan yang positif signifikan antara konsep diri dengan belajarmandiri siswa kelas IV SD se gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul tahun ajaran 2013/2014. Jadi semakin tinggi tingkat konsep diri siswa maka semakin tinggi pula tingkat belajar mandirinya.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi Orang Tua Siswa

Orang tua siswa diharapkan mampu menciptakan suatu kondisi yang membuat siswa untuk selalu terbuka terhadap diri sendiri mengutarakan apa adanya tentang suatu hal yang dialami siswa dan mengajarkan sikap optimis serta tanggap dengan keadaan sekitar. Kepercayaan diri siswa dan sikap evaluasi diri sudah bagus, orang tua hanya perlu untuk memacu agar hal tersebut bisa dipertahankan. Orang tua hendaknya mengajarkan siswa untuk membiasakan diri jangan menghindari hal-hal yang sulit saat belajar, misal meminta siswa untuk tetap mengerjakan soal-soal yang sulit dan jangan menghindarinya. Siswa perlu diajarkan untuk tidak terbiasa bergantung

dengan orang lain. Sikap inisiatif menjawab pertanyaan dan mengatasi tekanan dari siswa perlu dipacu agar dapat dipertahankan.

2. Guru

Guru diharapkan selalu memberikan pembelajaran moral untuk meningkatkan keterbukaan diri siswa. Guru juga diharapkan memberi contoh untuk selalu mengajarkan kesulitan saat belajar untuk tidak diabaikan, namun menjadikan tantangan tersebut sebagai hal yang menarik.

3. Sekolah

Sekolah diharapkan dapat menciptakan suasana yang mendukung tumbuhnya konsep diri yang positif sehingga dapat meningkatkan belajar mandiri siswa. Sekolah harus membantu siswa mengenali kekuatannya dan mengembangkan potensi diri, memberi penghargaan terhadap prestasi yang diraih siswa dalam bidang akademik maupun non akademik, sehingga dapat membantu terwujudnya konsep diri positif.

4. Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian selanjutnya diharapkan:

- a. mampu membuat instrumen yang fleksibel sehingga bisa digeneralisir untuk kelas lain.
- b. Penelitian yang selanjutnya mempersiapkan kesiapan siswa untuk meminimalisasi tingkat kesalahan dikarenakan kurangnya fokus dari siswa.
- c. Penelitian selanjutnya melampirkan revisi dari *expert judgement*.

d. Sumber referensi penelitian mengutip dari buku yang ilmiah daripada menggunakan *website*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes Dariyo. (2004). *Psikologi Perkembangan Remaja*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Andi Mappiare. (1992). *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*. Malang: Rajawali Pers.
- Angelis, Barbara De. (2003). *Confidence Percaya Diri Sumber Sukses dan Kemandirian*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Asri Budiningsih. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Candy, Philip. (1991) *Independent learning; Some ideas from the literature*. Diakses dari http://www.brookes.ac.uk/services/ocsd/2_learntch/independent.html pada tanggal 10 September 2014 jam 22:33.
- Conny Semiawan. (2002). *Belajar dan Pembelajaran Prasekolah dan Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Indeks.
- Chabib Thoha. (1996). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka pelajar (IKAPI).
- Daryanto dan Muljo Rahardjo. (2012). *Model Pembelajaran Inovatif*. Malang: Gava Media.
- Depdikbud. (1996). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Djaali. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Dudung Hamdung. (2009). *The 7 Personalities of Success*. Yogyakarta: Gara Ilmu.
- Hamdan. (2009). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Motivasi Berprestasi Pada Siswa SMUN 1 Setu Bekasi. *Skripsi*. Depok: Universitas Gunadarma.
- Haris Mudjiman. (2006). *Manajemen Pelatihan Berbasis Belajar Mandiri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Haryanto. (2010). *Pengertian Konsep Diri*. Diakses dari <http://belajarpsikologi.com/pengertian-konsep-diri/pada> Tanggal 10 September 2014 jam 22:13.
- Hendrianti Agustianti. (2006). *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Refika Aditama.

- Hiemstra. (1994). *Self-Directed Learning*. In T. Husen & T. N. Postlewaite (Eds), *The International Encyclopedia of Education (second edition)* Oxford: Porgomon Press. Diakses dari <http://home.twcnv.rr.com/hiemstra/sdlhdbk.html> pada tanggal 01 Juli 2014 jam 14.55.
- Holsten, Hermann. (1984). *Murid Belajar Mandiri*. Penerjemah: Soeparmo. Bandung: CV Remadja Karya.
- Hutagalung, Inge. (2007). *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Pribadi Positif*. Jakarta: PT Indeks.
- Jakop Utomo. 1990. *Menuju Masyarakat Indonesia Baru*. Jakarta: PT Gramedia.
- Karmin Ibrahim, dkk. (2013). *Deskripsi Kemandirian Belajar Siswa dalam Kegiatan Belajar Gerografi*. Diakses dari <http://kim.ung.ac.id/index.php/KIMFMIPA/article/viewFile/3664/3640> pada tanggal 10 September 2014 jam 23:12.
- Mulyati. (2005). *Psikologi Belajar*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Nia Andriani. (2013). *Konsep Diri*. Diakses dari <http://niaandriani1004.blogspot.com/2013/01/konsep-diri.html> pada tanggal 10 September 2014 jam 23:03.
- Pasaribu dan Simandjuntak. (1980). *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Tarsito.
- Retno Dwi Astuti. (2005). Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Kemandirian Siswa Dalam Belajar pada Siswa Kelas XI SMA Negeri Sumpiuh Kabupaten Banyumas Tahun Pelajaran 2005/2006. *Skripsi*. FIP UNNES.
- Rika Eka Izzaty, dkk. (2008). *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Rochmat Wahab dan Solehuddin. (1998). *Pekembangan dan Belajar Peserta Didik*. Yogyakarta: Depdikbud.
- Rosnida Nurhayati. 2007. Pemanfaatan Website www.gomath.com sebagai Media dalam Peningkatan Kemandirian Belajar Matematika Siswa kelas XSMA N 1 Sleman Tahun Pelajaran 2006/2007. *Skripsi*. Yogyakarta: UNY.
- Rusman. (2012). *Model-Model Pembelajaran*. Bandung: Rajawali Pers.
- Schaefer, Charles. (1994) *Bagaimana Mempengaruhi Anak*. Jakarta: Dahara Press.
- Schiller, Pam dan Bryant, Tamera. (1998). *The Values Book for Children (16 Nilai Modal Dasar Bagi Anak)*. Penerjemah: Susi Sensusi. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

- Siregar, Syofian. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Perhitungan Manual SPSS*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2010) *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2009). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Syaiful Bahri Djarmah dan Aswan Zain. (1997). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Syaiful Sagala. (2010). *Konsep dan Makna Pembelajaran untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsu Yusuf. (2006). *Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah (SLTP dan SLTA)*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Walker, Edward. (1973). *Conditioning dan Proses Belajar Instrumental*. Penerjemah: Team Fakultas Psikologi Universitas Indonesia. Jakarta: Yayasan Penerbit Universitas Indonesia.

LAMPIRAN 1.
Surat Keterangan Validasi *Expert Judgment*

Surat Keterangan Ahli Materi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Hastomo, M.Pd.

NIP : 19800811 200604 1 002

Jabatan : Ahli materi

Benar-benar telah mengevaluasi dan memberi masukan terhadap instrumen konsep diri dan kemandirian belajar, atas mahasiswa:

Nama : Ahmad Ghufro Wahid

NIM : 10108244044

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Evaluasi terhadap instrumen konsep diri dan kemandirian belajar ini digunakan untuk penelitian dalam rangka penyusunan tugas akhir skripsi dengan judul: "Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemandirian belajar pada Siswa Kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2013"

Demikian surat keterangan ini saya buat dengan sesungguhnya, semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, Maret 2014

Ahli Materi



Agung Hastomo, M.Pd.

NIP. 19800811 200604 1 002

LAMPIRAN 2.

Distribusi Jumlah Sampel

Populasi subyek penelitian adalah 238, untuk menentukan ukuran sampel peneliti menggunakan rumus Slovin (Syofian, 2013: 34) sebagai berikut.

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2}$$

Keterangan:

n = sampel

N = populasi

e = *error sampling* (1%, 5%, 10%)

$$n = \frac{238}{1+238(5\%)^2}$$

$$n = 149$$

Berdasarkan tabel 1, untuk taraf kesalahan 5% populasi sebanyak 238 siswa dapat diambil sampel sebanyak 149 siswa. Dengan taraf kepercayaan sampel terhadap populasi sebesar 95% atau tingkat kesalahan 5%, maka rincian jumlah sampel yang diambil setiap kelas dapat pada tabel di bawah ini:

No.	Tempat	Jumlah Siswa	Jumlah Sampel yang Diambil
1.	SD N Gunung Mulyo	42	$\frac{37}{238} \times 149 = 26$
2.	SD N Pedes 1	37	$\frac{37}{238} \times 149 = 23$
3.	SD N Pedes 2	37	$\frac{37}{238} \times 149 = 23$
4.	SD N Puluhan	30	$\frac{30}{238} \times 149 = 19$

5.	SD N Panggang	33	$\frac{33}{238} \times 149 = 21$
6.	SD N Kaliberot	18	$\frac{18}{238} \times 149 = 11$
7.	SD Budi Mulia Dua	41	$\frac{41}{238} \times 149 = 26$
	Jumlah ()	238	149

LAMPIRAN 3.

Skala Uji Coba

KISI-KISI INSTRUMEN

Butir-butir instrumen konsep diri

No	Pernyataan	SL	S	J	TP
1	Saya berani tampil di depan umum.				
2	Saya percaya diri berbicara di depan umum.				
3	Saya merasa mampu seperti teman lain saat mengerjakan soal.				
4	Saya mengajak teman bermain di rumah saya.				
5	Saya selalu meminta maaf jika berbuat salah terhadap teman saya.				
6	Saya mengetahui jika saya pernah berbuat salah.				
7	Saya mengulangi kesalahan yang pernah lakukan, seperti mencuri atau memukul teman.				
8	Jika ada sampah di depan saya, saya buang ke tempat sampah segera.				
9	Jika ada teman yang tidak punya uang jajan, saya membagi sebagian uang saku saya.				
10	Saat teman saya diganggu orang lain, saya melawan orang tersebut untuk melindungi teman saya.				
11	Saya takut jika apa yang saya punya diejek teman.				
12	Saya merasa mempunyai teman yang sedikit.				
13	Saya memberitahukan pelajaran yang tidak saya suka kepada guru.				
14	Teman saya tahu jumlah uang saku saya.				
15	Jika saya mengerjakan soal di papan tulis dan merasa sakit hati jika teman mengatakan jawaban saya salah.				
16	Saya baik-baik saja jika saat praktek bernyanyi diejek teman.				
17	Saya merasa bisa rangking satu di kelas.				
18	Saya merasa bisa mendapat nilai 100 saat mengerjakan soal.				
19	Saya selalu mendapatkan nilai jelek di kelas.				
20	Meski kurang pandai berolahraga saya mau untuk berolahraga.				
21	Saya tidak pelit berbagi sesuatu.				
22	Saya tidak mengejek teman yang sedang sakit.				
23	Saya tidak membalas ejekan teman yang mengejek saya.				
24	Saya percaya diri berbicara orang yang belum saya kenal.				
25	Saya rajin untuk piket di kelas.				

26	Saya pernah salah dalam menyanyi lagu wajib, tapi saya masih mau bernyanyi lagi dengan benar.				
27	Saya suka membawa bekal makanan buatan ibu saya ke sekolah.				
28	Saya sering berbagi makanan dengan teman-teman saya.				
29	Saya merasa sebagai anak nakal.				
30	Saya merasa malu ke sekolah meski seragam kotor atau rusak.				

Butir-butir Instrumen Belajar Mandiri

No	Pernyataan	SL	S	J	TP
1	Saya belajar di rumah tanpa disuruh orang tua.				
2	Saya bisa mengerjakan soal sulit tanpa bantuan teman.				
3	Saya bisa menjawab setiap soal yang disampaikan oleh guru.				
4	Saya berbuat curang saat mengerjakan soal.				
5	Saya berani maju ke papan tulis untuk menjawab soal dari guru.				
6	Saya merasa minder mengerjakan ulangan bila guru berada di dekat saya.				
7	Saya takut dengan guru misal karena pemarah.				
8	Saya memperhatikan pelajaran karena tidak ingin dimarahi oleh guru.				
9	Saya bisa langsung menjawab soal di LKS setelah guru mengajarkan materi tersebut.				
10	Saya mengulangi pelajaran di rumah yang tadi pagi diajarkan oleh guru.				
11	Saya lupa mempelajari apa yang tadi diajarkan guru.				
12	Saya menghindari mengerjakan soal yang sulit.				
13	Saya bangga jika bisa mengerjakan soal yang tidak bisa dikerjakan teman yang lain.				
14	Saya suka mencoba-coba mengerjakan soal yang belum pernah diajarkan oleh guru.				
15	Saya lebih suka pelajaran olahraga di luar kelas daripada belajar di dalam kelas.				
16	Saya lebih suka permainan daripada memperhatikan guru.				
17	Saya masih ingat pelajaran di kelas 1, 2, dan 3.				
18	Saya ingat benar pelajaran yang kemarin diajarkan oleh guru.				

19	Saya suka belajar kelompok di kelas.				
20	Saya selalu mengerjakan tugas kelompok meski teman yang lain hanya bermain.				
21	Semua buku yang ingin saya pelajari sudah saya susun secara rapi.				
22	Saya mengatur waktu untuk belajar di rumah.				
23	Saya belajar asal tempat saja.				
24	Saya belajar tanpa melakukan kegiatan lain seperti mendengarkan musik.				
25	Saya jarang belajar di rumah.				
26	Saya belajar bersama dengan saudara kandung atau teman sekelas.				
27	Saya khawatir jika guru sering memperhatikan ke arah saya.				
28	Saya mampu tanpa bantuan teman untuk meraih nilai terbaik.				
29	Saya tahu peran saya saat tugas kelompok.				
30	Saya tidak bisa belajar di rumah karena banyak gangguan.				
31	Saya membaca LKS sebelum ulangan supaya tidak lupa materinya.				
32	Saya mampu fokus untuk belajar meski di tempat yang ramai.				
33	Saya meminjam buku milik teman untuk belajar jika saya tidak punya buku untuk belajar.				
34	Saya bosan jika belajar hanya membaca buku.				
35	Saya suka pelajaran yang disuruh menulis.				

ANGKET 1

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Saya berani tampil di depan umum.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
2. Saya percaya diri berbicara di depan umum.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
3. Keadaan fisik saya membuat saya tidak malu dalam bergaul. Misal gendut, kurus, atau pendek.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
4. Saya merasa mampu seperti teman lain saat mengerjakan soal.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
5. Saya membicarakan apa yang tidak saya sukai dari teman saya terhadap dirinya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
6. Saya mengajak teman bermain di rumah saya.
 - a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
7. Saya selalu meminta maaf jika berbuat salah terhadap teman saya.

- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
8. Saya mengetahui jika saya pernah berbuat salah.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
9. Saya mengulangi kesalahan yang pernah lakukan, seperti mencuri atau memukul teman.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
10. Jika ada sampah di depan saya, saya buang ke tempat sampah segera.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
11. Jika ada teman yang tidak punya uang jajan, saya membagi sebagian uang saku saya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
12. Saat teman saya diganggu orang lain, saya melawan orang tersebut untuk melindungi teman saya.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
13. Saya takut jika apa yang saya punya diejek teman.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
14. Saya tidak suka menyendiri.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
15. Saya merasa mempunyai teman yang sedikit.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
16. Saya memberitahukan pelajaran yang tidak saya suka kepada guru.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
17. Saya memberitahu teman ketika saya sakit.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
18. Saya memberitahukan pelajaran yang tidak saya suka kepada guru.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
19. Jika saya mengerjakan soal di papan tulis dan merasa sakit hati jika teman mengatakan jawaban saya salah. Saya tahu kesalahan saya jika dimarahi guru.

- a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
34. Saya suka membawa bekal makanan buatan ibu saya ke sekolah.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
35. Saya sering berbagi makanan dengan teman-teman saya.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
36. Saya memaafkan teman yang berbuat salah pada saya.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
37. Saya merasa sebagai anak nakal.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
38. Saya merasa malu ke sekolah meski seragam kotor atau rusak.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
39. Suara saya jelek, tapi mau bila disuruh guru untuk bernyanyi.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
40. Saya ingin seperti teman yang lain.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah

ANGKET 2

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Saya belajar di rumah tanpa disuruh orang tua.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
2. Saya bisa mengerjakan soal sulit tanpa bantuan teman.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
3. Saya minta dibantu untuk belajar oleh teman yang saya anggap pintar.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
4. Saya bisa menjawab setiap soal yang disampaikan oleh guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
5. Saya berbuat curang saat mengerjakan soal.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
6. Saya berani maju ke papan tulis untuk menjawab soal dari guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
7. Saya merasa minder mengerjakan ulangan bila guru berada di dekat saya.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
8. Saya takut dengan guru misal karena pemarah.
a.selalu c. jarang

- b.sering d. tidak pernah
9. Saya memperhatikan pelajaran karena tidak ingin dimarahi oleh guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
10. Saya bisa langsung menjawab soal di LKS setelah guru mengajarkan materi tersebut.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
11. Saya mengulangi pelajaran di rumah yang tadi pagi diajarkan oleh guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
12. Saya lupa mempelajari apa yang tadi diajarkan guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
13. Saya menghindari mengerjakan soal yang sulit.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
14. Saya bangga jika bisa mengerjakan soal yang tidak bisa dikerjakan teman yang lain.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
15. Saya suka mencoba-coba mengerjakan soal yang belum pernah diajarkan oleh guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
16. Saya lebih suka membuat percobaan pelajaran IPA daripada membaca buku pelajaran IPA.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
17. Saya lebih suka pelajaran olahraga di luar kelas daripada belajar di dalam kelas.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
18. Saya lebih suka permainan daripada memperhatikan guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
19. Saya masih ingat pelajaran di kelas 1, 2, dan 3.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
20. Saya bisa mengerjakan soal meskipun belum belajar.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
21. Saya ingat benar pelajaran yang kemarin diajarkan oleh guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
22. Saya suka belajar kelompok di kelas.

- a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
23. Saya suka berlari-lari saat belajar kelompok di kelas.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
24. Saya selalu mengerjakan tugas kelompok meski teman yang lain hanya bermain.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
25. Semua buku yang ingin saya pelajari sudah saya susun secara rapi.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
26. Saya mengatur waktu untuk belajar di rumah.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
27. Saya belajar asal tempat saja.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
28. Saya belajar tanpa melakukan kegiatan lain seperti mendengarkan musik.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
29. Saya jarang belajar di rumah.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
30. Saya belajar bersama dengan saudara kandung atau teman sekelas.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
31. Saya khawatir jika guru sering memperhatikan ke arah saya.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
32. Saya mampu tanpa bantuan teman untuk meraih nilai terbaik.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
33. Saya tahu peran saya saat tugas kelompok.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
34. Saya tidak bisa belajar di rumah karena banyak gangguan.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
35. Saya lebih suka belajar di tempat yang sepi.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
36. Saya membaca LKS sebelum ulangan supaya tidak lupa materinya.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
37. Saya mampu fokus untuk belajar meski di tempat yang ramai.

- a.selalu
b.sering
- c. jarang
d. tidak pernah
38. Saya meminjam buku milik teman untuk belajar jika saya tidak punya buku untuk belajar.
- a.selalu
b.sering
- c. jarang
d. tidak pernah
39. Saya bosan jika belajar hanya membaca buku.
- a.selalu
b.sering
- c. jarang
d. tidak pernah
40. Saya suka pelajaran yang disuruh menulis.
- a.selalu
b.sering
- c. jarang
d. tidak pernah

LAMPIRAN 4.

Validitas dan Reabilitas

Konsep diri

		VAR00041
VAR00001	Pearson Correlation	.433'
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	33
VAR00002	Pearson Correlation	.473''
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	33
VAR00003	Pearson Correlation	.316
	Sig. (2-tailed)	.074
	N	33
VAR00004	Pearson Correlation	.432'
	Sig. (2-tailed)	.012
	N	33
VAR00005	Pearson Correlation	-.272
	Sig. (2-tailed)	.126
	N	33
VAR00006	Pearson Correlation	.507''
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33
VAR00007	Pearson Correlation	.510''
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	33
VAR00008	Pearson Correlation	.576''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00009	Pearson Correlation	.464''
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	33
VAR00010	Pearson Correlation	.581''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33

		VAR00041
VAR00011	Pearson Correlation	.479''
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	33
VAR00012	Pearson Correlation	.601''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00013	Pearson Correlation	.370'
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	33
VAR00014	Pearson Correlation	.167
	Sig. (2-tailed)	.353
	N	33
VAR00015	Pearson Correlation	.368'
	Sig. (2-tailed)	.035
	N	33
VAR00016	Pearson Correlation	.455''
	Sig. (2-tailed)	.008
	N	33
VAR00017	Pearson Correlation	-.129
	Sig. (2-tailed)	.474
	N	33
VAR00018	Pearson Correlation	.530''
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	33
VAR00019	Pearson Correlation	.082
	Sig. (2-tailed)	.649
	N	33
VAR00020	Pearson Correlation	.275
	Sig. (2-tailed)	.121
	N	33

		VAR00041
VAR00021	Pearson Correlation	.235
	Sig. (2-tailed)	.188
	N	33
VAR00022	Pearson Correlation	.362 [*]
	Sig. (2-tailed)	.038
	N	33
VAR00023	Pearson Correlation	.327
	Sig. (2-tailed)	.063
	N	33
VAR00024	Pearson Correlation	.353 [*]
	Sig. (2-tailed)	.044
	N	33
VAR00025	Pearson Correlation	-.002
	Sig. (2-tailed)	.990
	N	33
VAR00026	Pearson Correlation	.439 [*]
	Sig. (2-tailed)	.011
	N	33
VAR00027	Pearson Correlation	.402 [*]
	Sig. (2-tailed)	.020
	N	33
VAR00028	Pearson Correlation	.371 [*]
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	33
VAR00029	Pearson Correlation	.123
	Sig. (2-tailed)	.494
	N	33
VAR00030	Pearson Correlation	.504 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33

		VAR00041
VAR00031	Pearson Correlation	.443 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	33
VAR00032	Pearson Correlation	.587 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33
VAR00033	Pearson Correlation	.547 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
VAR00034	Pearson Correlation	.460 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	33
VAR00035	Pearson Correlation	.468 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	33
VAR00036	Pearson Correlation	.208
	Sig. (2-tailed)	.246
	N	33
VAR00037	Pearson Correlation	.400 [*]
	Sig. (2-tailed)	.021
	N	33
VAR00038	Pearson Correlation	.489 ^{**}
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	33
VAR00039	Pearson Correlation	-.087
	Sig. (2-tailed)	.629
	N	33
VAR00040	Pearson Correlation	.234
	Sig. (2-tailed)	.189
	N	33

No.	r hitung	r kritis	Keterangan
r _{1y}	0.433	0.30	Valid
r _{2y}	0.473	0.30	Valid
r _{3y}	0.316	0.30	Valid
r _{4y}	0.432	0.30	Valid
r _{5y}	-0.272	0.30	Tidak valid
r _{6y}	0.507	0.30	Valid
r _{7y}	0.510	0.30	Valid
r _{8y}	0.574	0.30	Valid
r _{9y}	0.464	0.30	Valid
r _{10y}	0.581	0.30	Valid
r _{11y}	0.479	0.30	Valid

r _{12Y}	0.601	0.30	Valid
r _{13Y}	0.370	0.30	Valid
r _{14Y}	0.167	0.30	Tidak valid
r _{15Y}	0.368	0.30	Valid
r _{16Y}	0.455	0.30	Valid
r _{17Y}	-0.129	0.30	Tidak valid
r _{18Y}	0.530	0.30	Valid
r _{19Y}	0.082	0.30	Tidak valid
r _{20Y}	0.275	0.30	Tidak valid
r _{21Y}	0.239	0.30	Tidak valid
r _{22Y}	0.362	0.30	Valid
r _{23Y}	0.327	0.30	Valid
r _{24Y}	0.353	0.30	Valid
r _{25Y}	-0.002	0.30	Tidak valid
r _{26Y}	0.439	0.30	Valid
r _{27Y}	0.402	0.30	Valid
r _{28Y}	0.371	0.30	Valid
r _{29Y}	0.123	0.30	Tidak valid
r _{30Y}	0.504	0.30	Valid
r _{31Y}	0.443	0.30	Valid
r _{32Y}	0.587	0.30	Valid
r _{33Y}	0.547	0.30	Valid
r _{34Y}	0.460	0.30	Valid
r _{35Y}	0.468	0.30	Valid
r _{36Y}	0.208	0.30	Tidak valid
r _{37Y}	0.400	0.30	Valid
r _{38Y}	0.489	0.30	Valid
r _{39Y}	-0.087	0.30	Tidak valid
r _{40Y}	0.234	0.30	Tidak valid

Belajar mandiri

		VAR00041
VAR00001	Pearson Correlation	.414'
	Sig. (2-tailed)	.017
	N	33
VAR00002	Pearson Correlation	.419'
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	33
VAR00003	Pearson Correlation	-.185
	Sig. (2-tailed)	.302
	N	33
VAR00004	Pearson Correlation	.440'
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	33
VAR00005	Pearson Correlation	.422'
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	33
VAR00006	Pearson Correlation	.464''
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	33
VAR00007	Pearson Correlation	.370'
	Sig. (2-tailed)	.034
	N	33
VAR00008	Pearson Correlation	.497''
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33
VAR00009	Pearson Correlation	.464''
	Sig. (2-tailed)	.007
	N	33
VAR00010	Pearson Correlation	.602''
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	33

		VAR00041
VAR00011	Pearson Correlation	.522''
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	33
VAR00012	Pearson Correlation	.530''
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	33
VAR00013	Pearson Correlation	.466''
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	33
VAR00014	Pearson Correlation	.511''
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	33
VAR00015	Pearson Correlation	.550''
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
VAR00016	Pearson Correlation	-.007
	Sig. (2-tailed)	.968
	N	33
VAR00017	Pearson Correlation	.543''
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
VAR00018	Pearson Correlation	.492''
	Sig. (2-tailed)	.004
	N	33
VAR00019	Pearson Correlation	.533''
	Sig. (2-tailed)	.001
	N	33
VAR00020	Pearson Correlation	-.105
	Sig. (2-tailed)	.560
	N	33

		VAR00041
VAR00021	Pearson Correlation	.367'
	Sig. (2-tailed)	.036
	N	33
VAR00022	Pearson Correlation	.495''
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33
VAR00023	Pearson Correlation	.186
	Sig. (2-tailed)	.301
	N	33
VAR00024	Pearson Correlation	.475''
	Sig. (2-tailed)	.005
	N	33
VAR00025	Pearson Correlation	.499''
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33
VAR00026	Pearson Correlation	.255
	Sig. (2-tailed)	.152
	N	33
VAR00027	Pearson Correlation	.449''
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	33
VAR00028	Pearson Correlation	.427'
	Sig. (2-tailed)	.013
	N	33
VAR00029	Pearson Correlation	.292
	Sig. (2-tailed)	.100
	N	33
VAR00030	Pearson Correlation	.384'
	Sig. (2-tailed)	.028
	N	33

		VAR00041
VAR00031	Fearson Correlation	.449''
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	33
VAR00032	Fearson Correlation	.440'
	Sig. (2-tailed)	.010
	N	33
VAR00033	Fearson Correlation	.502''
	Sig. (2-tailed)	.003
	N	33
VAR00034	Fearson Correlation	.419'
	Sig. (2-tailed)	.015
	N	33
VAR00035	Fearson Correlation	.159
	Sig. (2-tailed)	.378
	N	33
VAR00036	Fearson Correlation	.470''
	Sig. (2-tailed)	.006
	N	33
VAR00037	Fearson Correlation	.511''
	Sig. (2-tailed)	.002
	N	33
VAR00038	Fearson Correlation	.389'
	Sig. (2-tailed)	.025
	N	33
VAR00039	Fearson Correlation	.264
	Sig. (2-tailed)	.137
	N	33
VAR00040	Fearson Correlation	.446''
	Sig. (2-tailed)	.009
	N	33

No.	r hitung	r kritis	Keterangan
r _{1y}	0.414	0.30	Valid
r _{2y}	0.419	0.30	Valid
r _{3y}	-0.185	0.30	Tidak valid
r _{4y}	0.440	0.30	Valid
r _{5y}	0.422	0.30	Valid
r _{6y}	0.464	0.30	Valid
r _{7y}	0.370	0.30	Valid
r _{8y}	0.497	0.30	Valid
r _{9y}	0.464	0.30	Valid
r _{10y}	0.602	0.30	Valid
r _{11y}	0.522	0.30	Valid

r_{12Y}	0.530	0.30	Valid
r_{13Y}	0.466	0.30	Valid
r_{14Y}	0.511	0.30	Valid
r_{15Y}	0.550	0.30	Valid
r_{16Y}	-0.007	0.30	Tidak valid
r_{17Y}	0.543	0.30	Valid
r_{18Y}	0.492	0.30	Valid
r_{19Y}	0.533	0.30	Valid
r_{20Y}	-0.105	0.30	Tidak valid
r_{21Y}	0.367	0.30	Valid
r_{22Y}	0.495	0.30	Valid
r_{23Y}	0.186	0.30	Tidak valid
r_{24Y}	0.475	0.30	Valid
r_{25Y}	0.499	0.30	Valid
r_{26Y}	0.255	0.30	Tidak valid
r_{27Y}	0.449	0.30	Valid
r_{28Y}	0.427	0.30	Valid
r_{29Y}	0.292	0.30	Tidak valid
r_{30Y}	0.384	0.30	Valid
r_{31Y}	0.449	0.30	Valid
r_{32Y}	0.440	0.30	Valid
r_{33Y}	0.502	0.30	Valid
r_{34Y}	0.419	0.30	Valid
r_{35Y}	0.159	0.30	Tidak valid
r_{36Y}	0.470	0.30	Valid
r_{37Y}	0.511	0.30	Valid
r_{38Y}	0.389	0.30	Valid
r_{39Y}	0.264	0.30	Tidak valid
r_{40Y}	0.446	0.30	Valid

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.812	40

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	33	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	33	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.855	40

LAMPIRAN 5.

Skala Penelitian

KISI-KISI INSTRUMEN

Butir-butir instrumen konsep diri

No	Pernyataan	SL	S	J	TP
1	Saya berani tampil di depan umum.				
2	Saya percaya diri berbicara di depan umum.				
3	Saya merasa mampu seperti teman lain saat mengerjakan soal.				
4	Saya mengajak teman bermain di rumah saya.				
5	Saya selalu meminta maaf jika berbuat salah terhadap teman saya.				
6	Saya mengetahui jika saya pernah berbuat salah.				
7	Saya mengulangi kesalahan yang pernah lakukan, seperti mencuri atau memukul teman.				
8	Jika ada sampah di depan saya, saya buang ke tempat sampah segera.				
9	Jika ada teman yang tidak punya uang jajan, saya membagi sebagian uang saku saya.				
10	Saat teman saya diganggu orang lain, saya melawan orang tersebut untuk melindungi teman saya.				
11	Saya takut jika apa yang saya punya diejek teman.				
12	Saya merasa mempunyai teman yang sedikit.				
13	Saya memberitahukan pelajaran yang tidak saya suka kepada guru.				
14	Teman saya tahu jumlah uang saku saya.				
15	Jika saya mengerjakan soal di papan tulis dan merasa sakit hati jika teman mengatakan jawaban saya salah.				
16	Saya baik-baik saja jika saat praktek bernyanyi diejek teman.				
17	Saya merasa bisa rangking satu di kelas.				
18	Saya merasa bisa mendapat nilai 100 saat mengerjakan soal.				
19	Saya selalu mendapatkan nilai jelek di kelas.				
20	Meski kurang pandai berolahraga saya mau untuk berolahraga.				
21	Saya tidak pelit berbagi sesuatu.				
22	Saya tidak mengejek teman yang sedang sakit.				
23	Saya tidak membalas ejekan teman yang mengejek saya.				
24	Saya percaya diri berbicara orang yang belum saya kenal.				
25	Saya rajin untuk piket di kelas.				

26	Saya pernah salah dalam menyanyi lagu wajib, tapi saya masih mau bernyanyi lagi dengan benar.				
27	Saya suka membawa bekal makanan buatan ibu saya ke sekolah.				
28	Saya sering berbagi makanan dengan teman-teman saya.				
29	Saya merasa sebagai anak nakal.				
30	Saya merasa malu ke sekolah meski seragam kotor atau rusak.				

Butir-butir instrumen Belajar Mandiri

No	Pernyataan	SL	S	J	TP
1	Saya belajar di rumah tanpa disuruh orang tua.				
2	Saya bisa mengerjakan soal sulit tanpa bantuan teman.				
3	Saya bisa menjawab setiap soal yang disampaikan oleh guru.				
4	Saya berbuat curang saat mengerjakan soal.				
5	Saya berani maju ke papan tulis untuk menjawab soal dari guru.				
6	Saya merasa minder mengerjakan ulangan bila guru berada di dekat saya.				
7	Saya takut dengan guru misal karena pemarah.				
8	Saya memperhatikan pelajaran karena tidak ingin dimarahi oleh guru.				
9	Saya bisa langsung menjawab soal di LKS setelah guru mengajarkan materi tersebut.				
10	Saya mengulangi pelajaran di rumah yang tadi pagi diajarkan oleh guru.				
11	Saya lupa mempelajari apa yang tadi diajarkan guru.				
12	Saya menghindari mengerjakan soal yang sulit.				
13	Saya bangga jika bisa mengerjakan soal yang tidak bisa dikerjakan teman yang lain.				
14	Saya suka mencoba-coba mengerjakan soal yang belum pernah diajarkan oleh guru.				
15	Saya lebih suka pelajaran olahraga di luar kelas daripada belajar di dalam kelas.				
16	Saya lebih suka permainan daripada memperhatikan guru.				
17	Saya masih ingat pelajaran di kelas 1, 2, dan 3.				
18	Saya ingat benar pelajaran yang kemarin diajarkan oleh guru.				
19	Saya suka belajar kelompok di kelas.				

20	Saya selalu mengerjakan tugas kelompok meski teman yang lain hanya bermain.				
21	Semua buku yang ingin saya pelajari sudah saya susun secara rapi.				
22	Saya mengatur waktu untuk belajar di rumah.				
23	Saya belajar asal tempat saja.				
24	Saya belajar tanpa melakukan kegiatan lain seperti mendengarkan musik.				
25	Saya jarang belajar di rumah.				
26	Saya belajar bersama dengan saudara kandung atau teman sekelas.				
27	Saya khawatir jika guru sering memperhatikan ke arah saya.				
28	Saya mampu tanpa bantuan teman untuk meraih nilai terbaik.				
29	Saya tahu peran saya saat tugas kelompok.				
30	Saya tidak bisa belajar di rumah karena banyak gangguan.				
31	Saya membaca LKS sebelum ulangan supaya tidak lupa materinya.				
32	Saya mampu fokus untuk belajar meski di tempat yang ramai.				
33	Saya meminjam buku milik teman untuk belajar jika saya tidak punya buku untuk belajar.				
34	Saya bosan jika belajar hanya membaca buku.				
35	Saya suka pelajaran yang disuruh menulis.				

ANGKET 1

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkapdan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Saya berani tampil di depan umum.
c. selalu c. jarang
d. sering d. tidak pernah
2. Saya percaya diri berbicara di depan umum.
c. selalu c. jarang
d. sering d. tidak pernah
3. Saya merasa mampu seperti teman lain saat mengerjakan soal.
c. selalu c. jarang
d. sering d. tidak pernah
4. Saya mengajak teman bermain di rumah saya.
c. selalu c. jarang
d. sering d. tidak pernah
5. Saya selalu meminta maaf jika berbuat salah terhadap teman saya.
c. selalu c. jarang
d. sering d. tidak pernah
6. Saya mengetahui jika saya pernah berbuat salah.
c. selalu c. jarang
d. sering d. tidak pernah
7. Saya mengulangi kesalahan yang pernah lakukan, seperti mencuri atau memukul teman.
b. selalu c. jarang

- 94

- b.sering d. tidak pernah
21. Saya bukan orang yang pelit.
a. selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
22. Saya tidak mengejek teman yang sedang sakit.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
23. Saya tidak membalas ejekan teman yang mengejek saya.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
24. Saya percaya diri berbicara orang yang belum saya kenal.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
25. Saya rajin untuk piket di kelas.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
26. Saya pernah salah dalam menyanyi lagu wajib, tapi saya masih mau bernyanyi lagi dengan benar.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
27. Saya suka membawa bekal makanan buatan ibu saya ke sekolah.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
28. Saya sering berbagi makanan dengan teman-teman saya.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
29. Saya merasa sebagai anak nakal.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
30. Saya merasa malu ke sekolah meski seragam kotor atau rusak.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah

ANGKET 2

Nama :

Kelas :

Sekolah :

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkapdan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Saya belajar di rumah tanpa disuruh orang tua.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
2. Saya bisa mengerjakan soal sulit tanpa bantuan teman.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
3. Saya bisa menjawab setiap soal yang disampaikan oleh guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
4. Saya berbuat curang saat mengerjakan soal.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
5. Saya berani maju ke papan tulis untuk menjawab soal dari guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
6. Saya merasa minder mengerjakan ulangan bila guru berada di dekat saya.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
7. Saya takut dengan guru misal karena pemarah.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
8. Saya memperhatikan pelajaran karena tidak ingin dimarahi oleh guru.
a.selalu c. jarang

- b.sering d. tidak pernah
9. Saya bisa langsung menjawab soal di LKS setelah guru mengajarkan materi tersebut.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
10. Saya mengulangi pelajaran di rumah yang tadi pagi diajarkan oleh guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
11. Saya lupa mempelajari apa yang tadi diajarkan guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
12. Saya menghindari mengerjakan soal yang sulit.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
13. Saya bangga jika bisa mengerjakan soal yang tidak bisa dikerjakan teman yang lain.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
14. Saya suka mencoba-coba mengerjakan soal yang belum pernah diajarkan oleh guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
15. Saya lebih suka pelajaran olahraga di luar kelas daripada belajar di dalam kelas.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
16. Saya lebih suka permainan daripada memperhatikan guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
17. Saya masih ingat pelajaran di kelas 1, 2, dan 3.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
18. Saya ingat benar pelajaran yang kemarin diajarkan oleh guru.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
19. Saya suka belajar kelompok di kelas.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
20. Saya selalu mengerjakan tugas kelompok meski teman yang lain hanya bermain.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
21. Semua buku yang ingin saya pelajari sudah saya susun secara rapi.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
22. Saya mengatur waktu untuk belajar di rumah.

- a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
23. Saya belajar asal tempat saja.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
24. Saya belajar tanpa melakukan kegiatan lain seperti mendengarkan musik.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
25. Saya jarang belajar di rumah.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
26. Saya belajar bersama dengan saudara kandung atau teman sekelas.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
27. Saya khawatir jika guru sering memperhatikan ke arah saya.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
28. Saya mampu tanpa bantuan teman untuk meraih nilai terbaik.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
29. Saya tahu peran saya saat tugas kelompok.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
30. Saya tidak bisa belajar di rumah karena banyak gangguan.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
31. Saya membaca LKS sebelum ulangan supaya tidak lupa materinya.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
32. Saya mampu fokus untuk belajar meski di tempat yang ramai.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
33. Saya meminjam buku milik teman untuk belajar jika saya tidak punya buku untuk belajar.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
34. Saya bosan jika belajar hanya membaca buku.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah
35. Saya suka pelajaran yang disuruh menulis.
a.selalu c. jarang
b.sering d. tidak pernah

LAMPIRAN 6.
Angka Skor Kasar Variabel-variabel
Penelitian

Skor Kasar Siswa

Konsep Diri	Belajar Mandiri
71	86
76	85
72	108
77	94
85	91
92	100
92	111
85	76
78	91
77	95
82	100
81	93
79	89
102	120
77	100
82	92
85	110
74	81
83	110
88	89
73	83
83	102
92	115
85	98
71	81
84	86
82	96
84	100
82	89
90	111
84	88
80	102
68	91
77	89
77	87
81	91
88	108
75	94
92	106
73	84
78	99
74	88
74	101
90	113

77	87
81	99
78	80
82	83
64	76
60	73
91	116
79	85
77	95
84	88
78	99
79	93
71	82
74	91
84	96
72	93
77	84
76	90
78	86
72	91
64	75
75	95
72	103
78	94
84	105
91	100
81	93
104	122
81	92
85	110
82	108
84	101
70	87
89	113
67	91
80	104
70	84
81	103
91	115
77	96
71	84
76	96
91	102
87	99
83	93
89	104
87	94

80	85
73	93
80	106
79	93
84	96
101	118
88	99
71	83
74	94
81	105
67	77
78	96
79	90
64	84
72	99
71	92
67	79
80	90
86	93
92	107
93	102
75	90
69	86
81	105
75	96
70	80
85	87
91	105
79	87
65	70
66	80
69	78
79	96
75	91
73	90
82	111
75	94
74	86
73	95
80	88
88	103
67	90
84	109
82	99
84	94
99	95
94	117

70	92
88	90
71	85
67	85
67	88
81	95
90	122
83	99
92	103
86	106
74	92

Skor Kasar Instrumen

Konsep diri	Belajar Mandiri
377	411
406	381
463	401
399	537
531	437
459	513
201	470
470	310
396	419
333	401
458	474
467	474
224	350
298	362
465	330
341	232
306	399
407	432
440	425
469	401
339	436
267	460
309	296
328	316
496	446
390	363
379	465
426	361

500	429
518	455
	479
	376
	374
	269
	438

Skor Indikator Konsep Diri

Indikator	Jumlah Item	Skor Total	Skor Rata-rata
Percaya diri	8	3402	425,25
Keterbukaan dari diri sendiri	4	1384	346
Evaluasi terhadap sikap dari diri sendiri	8	3196	399,5
Tanggap dengan keadaan sekitar	7	2727	389,57
Optimis	3	1153	384,33
Jumlah	30	11862	1944,65

Skor Indikator Belajar Mandiri

Indikator	Jumlah Item	Skor Total	Skor Rata-rata
Ketidakbergantungan terhadap orang lain	3	1153	384,33
Inisiatif menjawab pertanyaan	3	1375	458,33
Tekanan untuk siswa	4	1758	439,5
Segera mempraktekkan apa yang didapat	3	1294	431,33
Tantangan saat belajar	8	2831	353,87
Daya ingat siswa	3	1310	436,66
Pembelajaran kelompok	3	1255	418,33
Aktivitas belajar	8	3146	393,25
Jumlah	35	11862	3315,625

LAMPIRAN 7.

Data Hasil Penelitian

Uji normalitas

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Sum	Mean	Std. Deviation	Skewness	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error
Konsep	149	60.00	104.00	1.19E4	79.6107	8.26071	.291	.199
Belajar	149	70.00	122.00	1.41E4	94.8523	10.51535	.366	.199
Valid N (listwise)	149							

Mencari hasil uji normalitas adalah hasil *statistict : standard error*

Konsep diri : $0,291 : 0,199 = 1,46$

Belajar mandiri : $0,355 : 0,199 = 1,83$

Uji instrumen dinyatakan normal bila berada pada rentang -2 sampai 2

Uji Hipotesis

Correlations

		Konsep	Belajar
Konsep	Pearson Correlation	1	.726**
	Sig. (2-tailed)		.000
	N	149	149
Belajar	Pearson Correlation	.726**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	
	N	149	149

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

LAMPIRAN 8.
Surat Ijin Penelitian dan Surat Keterangan
Penelitian



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Alamat : Karangmalang, Yogyakarta 55281
Telp. (0274) 586168 Hunting, Fax. (0274) 540611; Dekan Telp. (0274) 520094
Telp. (0274) 586168 Psw. (221, 223, 224, 295, 344, 345, 366, 368, 369, 401, 402, 403, 417)



Certificate No. QSC 00687

No. : 2357 /UN34.11/PL/2014
Lamp. : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

18 Maret 2014

Yth Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Pra Sekolah dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Ahmad Ghufon Wahid
NIM : 10108244044
Prodi/Jurusan : Pendidikan Guru Sekolah Dasar/PPSD
Alamat : Sidowangi, Kajoran, Kab. Magelang

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SD se Gugus 1 Kecamatan Sedayu
Subyek : Siswa Kelas IV
Obyek : Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar
Waktu : Maret-Mei 2014
Judul : Hubungan antara Konsep Diri dengan Kemandirian Belajar pada Siswa Kelas IV SD se-Gugus 1 Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2013/2014

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.

Dekan,



Dr. Haryanto, M.Pd.

NIP 19600902 198702 1 001

Tembusan Yth:
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PPSD FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH
(B A P P E D A)

Jln. Robert Wolter Monginsidi No. 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Fax. (0274) 367796
Website: bappeda.bantulkab.go.id Webmail: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0992 / S1 / 2014

Menunjuk Surat : Dari : Sekretariat Daerah DIY Nomor : 070/Reg/VI/496/3/2014
Tanggal : 18 Maret 2014 Perihal : Ijin Penelitian

Mengingat : a. Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Bantul Nomor 16 Tahun 2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Nomor 17 Tahun 2007 tentang Pembentukan Organisasi Lembaga Teknis Daerah Di Lingkungan Pemerintah Kabupaten Bantul;
b. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perijinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
c. Peraturan Bupati Bantul Nomor 17 Tahun 2011 tentang Ijin Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Lapangan (PL) Perguruan Tinggi di Kabupaten Bantul.

Diizinkan kepada

Nama : **AHMAD GUFRON WAHID**
P. T / Alamat : **Fak Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY,**
NIP/NIM/No. KTP : **10108244044**
Tema/Judul : **HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 1 KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL**
Kegiatan :
Lokasi : Kab Bantul
Waktu : 19 Maret sd 19 Juni 2014

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi (menyampaikan maksud dan tujuan) dengan institusi Pemerintah Desa setempat serta dinas atau instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya;
2. Wajib menjaga ketertiban dan mematuhi peraturan perundangan yang berlaku;
3. Ijin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan;
4. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk *softcopy* (CD) dan *hardcopy* kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan;
5. Ijin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas;
6. Memenuhi ketentuan, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan; dan
7. Ijin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.

Dikeluarkan di : Bantul
Pada tanggal : 19 Maret 2014

A.n. Kepala,
Kab. Bantul

Tia Sakti S.S. M.Hum
NIP. 197001051990031006

Tembusan disampaikan kepada Yth.

- 1 Bupati Bantul (sebagai laporan)
- 2 Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
- 3 Ka. Dinas Pendidikan Dasar Kab. Bantul
- 4 Ka SDN Pedes 1
- 5 Ka SDN Pedes II
- 6 Ka SDN Puluhan
- 7 Ka SDN Gunungmulyo
- 8 Ka SDN Panggang
- 9 Ka SD Budi Mulia II
- 10 Fak Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar UNY
- 11 Yang Bersangkutan (Mahasiswa)



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REGN/501/3/2014

Membaca Surat : DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
Tanggal : 18 MARET 2014
Nomor : 2357/UN34.11/PL/2014
Penhal : IJIN PENELITIAN/RISET

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah;
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : AHMAD GUFRON WAHID
Alamat : FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PPSD, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
Judul : HUBUNGAN ANTARA KONSEP DIRI DENGAN KEMANDIRIAN BELAJAR PADA SISWA KELAS IV SD SE-GUGUS 1 KECAMATAN SEDAYU KABUPATEN BANTUL TAHUNAJARAN 2013/2014
Lokasi : KABUPATEN BANTUL
Waktu : 19 MARET 2014 s.d 19 JUNI 2014

NIP/NIM : 10108244044

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Selda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal 19 MARET 2014
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. BUPATI BANTUL C.Q BAPPEDA BANTUL
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT. PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN SEDAYU
SEKOLAH DASAR PANGGANG
Alamat : Panggang, Argomulyo, Sedayu, Tlp. (0274) 6498508/
(0274)8202798 Kode Pos: 55753

SURAT KETERANGAN

Nomor : 421/91/Pg-Sdy/V/2014

Berdasarkan surat izin penelitian nomor: 070/Reg/V/501/2014 dari Sekretariat Daerah DIY, dan surat izin nomor : 070/Reg/0992/S1/2014, dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul, menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Ghufron Wahid
NIM : 10108244044
Jurusan/ Prodi : PPSD/PGSD
Judul Penelitian : Hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus I Kecamatan Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Benar – Benar telah melaksanakan pengambilan data pada tanggal 22 Maret 2014 di SD Panggang pada siswa kelas IV.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 24 Mei 2014
Kepala Sekolah

Drs. Sumar
NIP 19650820 199102 1 002



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT. PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN SEDAYU
SEKOLAH DASAR KALIBEROT
Alamat : Kaliberot, Argomulyo, Sedayu, KP. 55753, Tlp. (0274) 7805544/
(0274)6665966, email: sd_kaliberot_one_yes@yahoo.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 20/SD KLB/V/2014

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor: 2357/UN34.11/PL/2014, Dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, surat izin penelitian nomor: 070/Reg/V/501/2014 dari Sekretariat Daerah DIY, dan surat izin nomor : 070/Reg/0992/S1/2014, dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul, menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Ghufro Wahid
NIM : 10108244044
Jurusan/ Prodi : PPSD/PGSD
Judul Penelitian : Hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus I Kecamatan Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Benar – Benar telah melaksanakan pengambilan data pada tanggal 24 Maret 2014 di SD Kaliberot pada siswa kelas IV.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 7 Juni 2014
Kepala Sekolah
Agus Riyanto, S.Pd
NIP. 19611031 198809 1 001





DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT. PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN SEDAYU
SEKOLAH DASAR PULUHAN
Alamat : Kemusuk, Argomulyo, Sedayu, Bantul, D.I. Yogyakarta
Kode Pos. 55753

SURAT KETERANGAN

Nomor : 12/CDP/SDy/V/2014

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor: 2357/UN34.11/PL/2014, Dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, surat izin penelitian nomor: 070/Reg/V/501/2014 dari Sekretariat Daerah DIY, dan surat izin nomor : 070/Reg/0992/S1/2014, dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul, menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Ghufro Wahid
NIM : 10108244044
Jurusan/ Prodi : PPSD/PGSD
Judul Penelitian : Hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus I Kecamatan Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Benar – Benar telah melaksanakan pengambilan data pada tanggal 24 Maret 2014 di SD Puluhan pada siswa kelas IV.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Bantul, 7 Juni 2014

Kepala Sekolah

Suraduludin, S.Pd

NIP 19570118 197909 1 001



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
SD GUNUNG MULYO

Alamat : Sengen Karang, Argomulyo, Sedayu, Bantul DIY 55753 Tlp. (0274) 7478568

SURAT KETERANGAN

Nomor : A7/S.Ket/SDGM/VI/2014

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor: 2357/UN34.11/PL/2014, Dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, surat izin penelitian nomor: 070/Reg/V/501/2014 dari Sekretariat Daerah DIY, dan surat izin nomor : 070/Reg/0992/S1/2014, dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul, menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Ghufro Wahid
NIM : 10108244044
Jurusan/ Prodi : PPSD/PGSD
Judul Penelitian : Hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus I Kecamatan Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Benar – Benar telah melaksanakan pengambilan data pada tanggal 25 Maret 2014 di SD Gunung Mulyo pada siswa kelas IV.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 7 Juni 2014



Kepala Sekolah

P. Nuratman, M.Pd

19690417 199003 1 005



DINAS PENDIDIKAN DASAR KABUPATEN BANTUL
UPT. PENDIDIKAN DASAR KECAMATAN SEDAYU

SEKOLAH DASAR 2 PEDES

Alamat : Surobayan, Argomulyo, Sedayu, Bantul, (0274)6498182
Kode Pos: 55753

SURAT KETERANGAN

Nomor : 043/SD2peds/V1/2014

Berdasarkan surat permohonan izin penelitian nomor: 2357/UN34.11/PL/2014, Dari Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, surat izin penelitian nomor: 070/Reg/V/501/2014 dari Sekretariat Daerah DIY, dan surat izin nomor : 070/Reg/0992/S1/2014, dari Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Bantul, menerangkan bahwa nama tersebut dibawah ini:

Nama : Ahmad Ghufro Wahid
NIM : 10108244044
Jurusan/ Prodi : PPSD/PGSD
Judul Penelitian : Hubungan konsep diri dengan kemandirian belajar siswa kelas IV SD Se-Gugus 1 Kecamatan Sedayu Bantul Tahun Ajaran 2013/2014.

Benar – Benar telah melaksanakan pengambilan data pada tanggal 25 Maret 2014 di SD 2 Pedes pada siswa kelas IV.

Demikian keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bantul, 10 Juni 2014
Kepala Sekolah

Tri Sukanti, M.Pd
NIP. 19660622 198604 2 001



SURAT KETERANGAN

NO. 479/SD.BMD/IV/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala SD Budi Mulia Dua Sedayu, menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Ghufon Wahid

NIM : 10108244044

Benar-benar telah melakukan penelitian di SD Budi Mulia Dua Sedayu.

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 12 April 2014

Kepala Sekolah

Harumi Dwi Astutiningsih, S.Pd.SD.



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
DINAS PENDIDIKAN DASAR
UPT PPD KEC. SEDAYU
SD I PEDES

Jln. Wates Km. 10 Pedes, Argomulyo, Sedayu, Bantul 55753 Tlp. (0274) 6498178

SURAT KETERANGAN

Nomor: 05/SD 1 PDS/SDY/VI/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Sekolah Dasar 1 Pedes, Argomulyo, UPTD PPD Kecamatan Sedayu menerangkan bahwa :

Nama : Ahmad Ghufro Wahid
NIM : 10108244044
Sem/Jurusan/Prodi : VIII/PPSD/PGSD
Universitas : Universitas Negeri Yogyakarta

telah melakukan penelitian di SD 1 Pedes, Argomulyo guna penyusunan skripsi yang berjudul **"Hubungan Antara Konsep Diri dengan Kemandirian belajar pada Siswa Kelas IV SD se-Gugus I Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul Tahun 2013"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Sedayu, 10 Juni 2014



Wajiman, S. Pd

NIP. 196109081983041003

LAMPIRAN 9.

Dokumentasi Hasil Penelitian

ANGKET 1

Nama : Saipul
Kelas : 4
Sekolah : SDN Panggang

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Saya berani tampil di depan umum.
a. selalu ☒ b. jarang
c. sering ☒ d. tidak pernah
2. Saya percaya diri berbicara di depan umum.
a. selalu ☒ b. jarang
c. sering ☒ d. tidak pernah
3. Saya merasa mampu seperti teman lain saat mengerjakan soal.
a. selalu ☒ b. jarang
c. sering ☒ d. tidak pernah
4. Saya mengajak teman bermain di rumah saya.
a. selalu ☒ b. jarang
c. sering ☒ d. tidak pernah
5. Saya selalu meminta maaf jika berbuat salah terhadap teman saya.
a. selalu ☒ b. jarang
c. sering ☒ d. tidak pernah
6. Saya mengetahui jika saya pernah berbuat salah.
a. selalu ☒ b. jarang
c. sering ☒ d. tidak pernah
7. Saya mengulangi kesalahan yang pernah lakukan, seperti mencuri atau memukul teman.
a. selalu ☒ b. jarang
c. sering ☒ d. tidak pernah
8. Jika ada sampah di depan saya, saya buang ke tempat sampah segera.
a. selalu ☒ b. jarang
c. sering ☒ d. tidak pernah
9. Jika ada teman yang tidak punya uang jajan, saya membagi sebagian uang saku saya.
a. selalu ☒ b. jarang
c. sering ☒ d. tidak pernah

10. Saat teman saya diganggu orang lain, saya melawan orang tersebut untuk melindungi teman saya.
a. selalu ☒ b. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
11. Saya takut jika apa yang saya punya diejek teman.
a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
12. Saya merasa mempunyai teman yang sedikit.
a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
13. Saya memberitahukan pelajaran yang tidak saya suka kepada guru.
a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
14. Teman saya tahu jumlah uang saku saya.
a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
15. Jika saya mengerjakan soal di papan tulis dan merasa sakit hati jika teman mengatakan jawaban saya salah.
a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
16. Saya baik-baik saja jika saat praktek bernyanyi diejek teman.
☒ a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
17. Saya merasa bisa rangking satu di kelas.
a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
18. Saya merasa bisa mendapat nilai 100 saat mengerjakan soal.
a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
19. Saya selalu mendapatkan nilai jelek di kelas.
a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
20. Meski kurang pandai berolahraga saya mau untuk berolahraga.
☒ a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
21. Saya bukan orang yang pelit.
a. selalu ☒ c. jarang
☒ b. sering ☒ d. tidak pernah
22. Saya tidak mengejek teman yang sedang sakit.
a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
23. Saya tidak membalas ejekan teman yang mengejek saya.
a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah
24. Saya percaya diri berbicara orang yang belum saya kenal.
a. selalu ☒ c. jarang
b. sering ☒ d. tidak pernah

25. Saya rajin untuk piket di kelas.
- ☒ a. selalu
 - ☐ b. sering
 - ☐ c. jarang
 - ☐ d. tidak pernah
26. Saya pernah salah dalam menyanyi lagu wajib, tapi saya masih mau bernyanyi lagi dengan benar.
- ☒ a. selalu
 - ☐ b. sering
 - ☐ c. jarang
 - ☐ d. tidak pernah
27. Saya suka membawa bekal makanan buatan ibu saya ke sekolah.
- ☒ a. selalu
 - ☐ b. sering
 - ☐ c. jarang
 - ☐ d. tidak pernah
28. Saya sering berbagi makanan dengan teman-teman saya.
- ☒ a. selalu
 - ☐ b. sering
 - ☐ c. jarang
 - ☐ d. tidak pernah
29. Saya merasa sebagai anak nakal.
- ☒ a. selalu
 - ☐ b. sering
 - ☐ c. jarang
 - ☐ d. tidak pernah
30. Saya merasa malu ke sekolah meski seragam kotor atau rusak.
- ☐ a. selalu
 - ☐ b. sering
 - ☐ c. jarang
 - ☒ d. tidak pernah

ANGKET 2

Nama : Saiful
Kelas : 4
Sekolah : SDN Panggang

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Saya belajar di rumah tanpa disuruh orang tua.
a. selalu ☐ c. jarang ☐
b. sering ☒ d. tidak pernah ☐
2. Saya bisa mengerjakan soal sulit tanpa bantuan teman.
a. selalu ☐ c. jarang ☐
b. sering ☒ d. tidak pernah ☐
3. Saya bisa menjawab setiap soal yang disampaikan oleh guru.
a. selalu ☐ c. jarang ☐
b. sering ☒ d. tidak pernah ☐
4. Saya berbuat curang saat mengerjakan soal.
a. selalu ☐ c. jarang ☒
b. sering ☐ d. tidak pernah ☐
5. Saya berani maju ke papan tulis untuk menjawab soal dari guru.
a. selalu ☐ c. jarang ☒
b. sering ☐ d. tidak pernah ☐
6. Saya merasa minder mengerjakan ulangan bila guru berada di dekat saya.
a. selalu ☐ c. jarang ☐
b. sering ☒ d. tidak pernah ☐
7. Saya takut dengan guru misal karena pemarah.
a. selalu ☐ c. jarang ☐
b. sering ☒ d. tidak pernah ☐
8. Saya memperhatikan pelajaran karena tidak ingin dimarahi oleh guru.
a. selalu ☒ c. jarang ☐
b. sering ☐ d. tidak pernah ☐
9. Saya bisa langsung menjawab soal di LKS setelah guru mengajarkan materi tersebut.
a. selalu ☐ c. jarang ☐
b. sering ☒ d. tidak pernah ☐
10. Saya mengulangi pelajaran di rumah yang tadi pagi diajarkan oleh guru.
a. selalu ☐ c. jarang ☒
b. sering ☐ d. tidak pernah ☐

- b. sering d. tidak pernah
11. Saya lupa mempelajari apa yang tadi diajarkan guru.
a. selalu ~~b. jarang~~
b. sering d. tidak pernah
12. Saya menghindari mengerjakan soal yang sulit.
a. selalu c. jarang
b. sering ~~d. tidak pernah~~
13. Saya bangga jika bisa mengerjakan soal yang tidak bisa dikerjakan teman yang lain.
a. selalu c. jarang
b. sering ~~d. tidak pernah~~
14. Saya suka mencoba-coba mengerjakan soal yang belum pernah diajarkan oleh guru.
a. selalu ~~c. jarang~~
b. sering d. tidak pernah
15. Saya lebih suka pelajaran olahraga di luar kelas daripada belajar di dalam kelas.
a. selalu c. jarang
b. sering ~~d. tidak pernah~~
16. Saya lebih suka permainan daripada memperhatikan guru.
a. selalu c. jarang
b. sering ~~d. tidak pernah~~
17. Saya masih ingat pelajaran di kelas 1, 2, dan 3.
a. selalu ~~c. jarang~~
b. sering d. tidak pernah
18. Saya ingat benar pelajaran yang kemarin diajarkan oleh guru.
a. selalu c. jarang
~~b. sering~~ d. tidak pernah
19. Saya suka belajar kelompok di kelas.
~~a. selalu~~ c. jarang
b. sering d. tidak pernah
20. Saya selalu mengerjakan tugas kelompok meski teman yang lain hanya bermain.
~~a. selalu~~ c. jarang
b. sering d. tidak pernah
21. Semua buku yang ingin saya pelajari sudah saya susun secara rapi.
a. selalu c. jarang
~~b. sering~~ d. tidak pernah
22. Saya mengatur waktu untuk belajar di rumah.
a. selalu c. jarang
~~b. sering~~ d. tidak pernah
23. Saya belajar asal tempat saja.
a. selalu c. jarang
b. sering ~~d. tidak pernah~~
24. Saya belajar tanpa melakukan kegiatan lain seperti mendengarkan musik.
~~a. selalu~~ c. jarang
~~b. sering~~ d. tidak pernah
25. Saya jarang belajar di rumah.
a. selalu ~~c. jarang~~
b. sering d. tidak pernah
26. Saya belajar bersama dengan saudara kandung atau teman sekelas.
a. selalu c. jarang

- ~~b~~ sering d. tidak pernah
27. Saya khawatir jika guru sering memperhatikan ke arah saya.
a. selalu c. jarang
b. sering ~~d~~ tidak pernah
28. Saya mampu tanpa bantuan teman untuk meraih nilai terbaik.
a. selalu c. jarang
b. sering ~~d~~ tidak pernah
29. Saya tahu peran saya saat tugas kelompok.
~~a~~ selalu c. jarang
b. sering d. tidak pernah
30. Saya tidak bisa belajar di rumah karena banyak gangguan.
a. selalu c. jarang
b. sering ~~d~~ tidak pernah
31. Saya membaca LKS sebelum ulangan supaya tidak lupa materinya.
a. selalu c. jarang
~~b~~ sering d. tidak pernah
32. Saya mampu fokus untuk belajar meski di tempat yang ramai.
a. selalu c. jarang
~~b~~ sering d. tidak pernah
33. Saya meminjam buku milik teman untuk belajar jika saya tidak punya buku untuk belajar.
~~a~~ selalu c. jarang
b. sering d. tidak pernah
34. Saya bosan jika belajar hanya membaca buku.
a. selalu c. jarang
b. sering ~~d~~ tidak pernah
35. Saya suka pelajaran yang disuruh menulis.
~~a~~ selalu c. jarang
b. sering d. tidak pernah

ANGKET I

Nama : Fahma Surly Puspita Ningrum
Kelas : IIA
Sekolah : SDN I Pedes

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksa kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Saya berani tampil di depan umum.
a. selalu ☒ jarang
b. sering ☒ tidak pernah
2. Saya percaya diri berbicara di depan umum.
a. selalu ☒ jarang
b. sering ☒ tidak pernah
3. Saya merasa mampu seperti teman lain saat mengerjakan soal.
a. selalu ☒ jarang
☒ sering ☒ tidak pernah
4. Saya mengajak teman bermain di rumah saya.
a. selalu ☒ jarang
☒ sering ☒ tidak pernah
5. Saya selalu meminta maaf jika berbuat salah terhadap teman saya.
☒ selalu ☒ jarang
☒ sering ☒ tidak pernah
6. Saya mengetahui jika saya pernah berbuat salah.
☒ selalu ☒ jarang
b. sering ☒ tidak pernah
7. Saya mengulangi kesalahan yang pernah lakukan, seperti mencuri atau memukul teman.
a. selalu ☒ jarang
a. sering ☒ tidak pernah
8. Jika ada sampah di depan saya, saya buang ke tempat sampah segera.
☒ selalu ☒ jarang
b. sering ☒ tidak pernah
9. Jika ada teman yang tidak punya uang jajan, saya membagi sebagian uang saku saya.
a. selalu ☒ jarang
☒ sering ☒ tidak pernah

10. Saat teman saya diganggu orang lain, saya melawan orang tersebut untuk melindungi teman saya.
- a. selalu c. jarang
b. sering ☒ tidak pernah
11. Saya takut jika apa yang saya punya diejek teman.
- a. selalu c. jarang
b. sering ☒ tidak pernah
12. Saya merasa mempunyai teman yang sedikit.
- a. selalu c. jarang
b. sering ☒ tidak pernah
13. Saya memberitahukan pelajaran yang tidak saya suka kepada guru.
- a. selalu c. jarang
b. sering ☒ tidak pernah
14. Teman saya tahu jumlah uang saku saya.
- a. selalu ☒ jarang
b. sering d. tidak pernah
15. Jika saya mengerjakan soal di papan tulis dan merasa sakit hati jika teman mengatakan jawaban saya salah.
- a. selalu ☒ jarang
b. sering d. tidak pernah
16. Saya baik-baik saja jika saat praktek bermain diejek teman.
- a. selalu ☒ jarang
b. sering d. tidak pernah
17. Saya merasa bisa ranguing satu di kelas.
- a. selalu c. jarang
b. sering ☒ tidak pernah
18. Saya merasa bisa mendapat nilai 100 saat mengerjakan soal.
- a. selalu c. jarang
☒ sering d. tidak pernah
19. Saya selalu mendapatkan nilai jelek di kelas
- a. selalu ☒ jarang
b. sering d. tidak pernah
20. Meski kurang pandai berolahraga saya mau untuk berolahraga.
- a. selalu c. jarang
☒ sering d. tidak pernah
21. Saya bukan orang yang pelit.
- a. selalu c. jarang
☒ sering d. tidak pernah
22. Saya tidak mengejek teman yang sedang sakit.
- a. selalu c. jarang
☒ sering d. tidak pernah
23. Saya tidak membalas ejekan teman yang mengejek saya.
- ☒ selalu c. jarang
b. sering d. tidak pernah
24. Saya percaya diri berbicara orang yang belum saya kenal.
- a. selalu c. jarang
b. sering ☒ tidak pernah

25. Saya rajin untuk piket di kelas.
- a. selalu
 - ☒ sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
26. Saya pernah salah dalam menyanyi lagu wajib, tapi saya masih mau bernyanyi lagi dengan benar.
- a. selalu
 - b. sering
 - ☒ jarang
 - d. tidak pernah
27. Saya suka membawa bekal makanan buatan ibu saya ke sekolah.
- a. selalu
 - ☒ sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
28. Saya sering berbagi makanan dengan teman-teman saya.
- a. selalu
 - ☒ sering
 - c. jarang
 - d. tidak pernah
29. Saya merasa sebagai anak nakal.
- a. selalu
 - b. sering
 - ☒ jarang
 - d. tidak pernah
30. Saya merasa malu ke sekolah meski seragam kotor atau rusak.
- a. selalu
 - b. sering
 - c. jarang
 - ☒ tidak pernah

ANGKET 2

Nama : Fahma Surly Puspita Ningrum
Kelas : IX A
Sekolah : SD Negeri Pedes

Petunjuk Pengisian:

1. Tulislah identitas diri anda pada lembar jawab secara lengkap dan jelas.
2. Bacalah setiap pernyataan dengan seksama.
3. Pilih satu jawaban yang paling sesuai dengan keadaan yang sebenar-benarnya atau sesuai dengan kenyataan.
4. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang tersedia.
5. Periksalah kembali jawaban anda sebelum dikumpulkan.

-Selamat Mengerjakan-

1. Saya belajar di rumah tanpa disuruh orang tua.
a. selalu
☒ sering
c. jarang
d. tidak pernah
2. Saya bisa mengerjakan soal sulit tanpa bantuan teman.
a. selalu
b. sering
☒ jarang
d. tidak pernah
3. Saya bisa menjawab setiap soal yang disampaikan oleh guru.
a. selalu
b. sering
☒ jarang
d. tidak pernah
4. Saya berbuat curang saat mengerjakan soal.
a. selalu
b. sering
c. jarang
☒ tidak pernah
5. Saya berani maju ke papan tulis untuk menjawab soal dari guru.
a. selalu
b. sering
☒ jarang
d. tidak pernah
6. Saya merasa minder mengerjakan ulangan bila guru berada di dekat saya.
a. selalu
b. sering
☒ jarang
d. tidak pernah
7. Saya takut dengan guru misal karena pemarah.
a. selalu
b. sering
c. jarang
☒ tidak pernah
8. Saya memperhatikan pelajaran karena tidak ingin dimarahi oleh guru.
a. selalu
☒ sering
c. jarang
d. tidak pernah
9. Saya bisa langsung menjawab soal di LKS setelah guru mengajarkan materi tersebut.
a. selalu
☒ sering
c. jarang
d. tidak pernah
10. Saya mengulangi pelajaran di rumah yang tadi pagi diajarkan oleh guru.
a. selalu
☒ jarang

- b. sering d. tidak pernah
11. Saya lupa mempelajari apa yang tadi diajarkan guru.
a. selalu ☒ jarang
b. sering d. tidak pernah
12. Saya menghindari mengerjakan soal yang sulit.
a. selalu ☒ jarang
b. sering d. tidak pernah
13. Saya bangga jika bisa mengerjakan soal yang tidak bisa dikerjakan teman yang lain.
a. selalu ☒ jarang
b. sering d. tidak pernah
14. Saya suka mencoba-coba mengerjakan soal yang belum pernah diajarkan oleh guru.
a. selalu ☒ jarang
b. sering d. tidak pernah
15. Saya lebih suka pelajaran olahraga di luar kelas daripada belajar di dalam kelas.
a. selalu c. jarang
b. sering ☒ tidak pernah
16. Saya lebih suka permainan daripada memperhatikan guru.
a. selalu c. jarang
b. sering ☒ tidak pernah
17. Saya masih ingat pelajaran di kelas 1, 2, dan 3.
a. selalu c. jarang
☒ sering d. tidak pernah
18. Saya ingat benar pelajaran yang kemarin diajarkan oleh guru.
a. selalu c. jarang
☒ sering d. tidak pernah
19. Saya suka belajar kelompok di kelas.
☒ selalu c. jarang
b. sering d. tidak pernah
20. Saya selalu mengerjakan tugas kelompok meski teman yang lain hanya bermain.
a. selalu ☒ jarang
b. sering d. tidak pernah
21. Semua buku yang ingin saya pelajari sudah saya susun secara rapi.
a. selalu c. jarang
☒ sering d. tidak pernah
22. Saya mengatur waktu untuk belajar di rumah.
☒ selalu c. jarang
b. sering d. tidak pernah
23. Saya belajar asal tempat saja.
a. selalu ☒ jarang
b. sering d. tidak pernah
24. Saya belajar tanpa melakukan kegiatan lain seperti mendengarkan musik.
a. selalu c. jarang
b. sering ☒ tidak pernah
25. Saya jarang belajar di rumah.
a. selalu ☒ jarang
b. sering d. tidak pernah
26. Saya belajar bersama dengan saudara kandung atau teman sekelas.
a. selalu c. jarang

- ☒ sering d. tidak pernah
27. Saya khawatir jika guru sering memperhatikan ke arah saya.
 a. selalu c. jarang
 b. sering d. tidak pernah
28. Saya mampu tanpa bantuan teman untuk meraih nilai terbaik.
 a. selalu ☒ jarang
 b. sering d. tidak pernah
29. Saya tahu peran saya saat tugas kelompok.
 a. selalu ☒ jarang
 b. sering d. tidak pernah
30. Saya tidak bisa belajar di rumah karena banyak gangguan.
 a. selalu c. jarang
 b. sering ☒ tidak pernah
31. Saya membaca LKS sebelum ulangan supaya tidak lupa materinya.
 a. selalu c. jarang
☒ sering d. tidak pernah
32. Saya mampu fokus untuk belajar meski di tempat yang ramai.
 a. selalu ☒ jarang
 b. sering d. tidak pernah
33. Saya meminjam buku milik teman untuk belajar jika saya tidak punya buku untuk belajar.
 a. selalu c. jarang
☒ sering d. tidak pernah
34. Saya bosan jika belajar hanya membaca buku.
 a. selalu ☒ jarang
 b. sering d. tidak pernah
35. Saya suka pelajaran yang disuruh menulis.
 a. selalu c. jarang
☒ sering d. tidak pernah